

**RELASI PARTAI POLITIK PADA ORGANISASI
KEMAHASISWAAN UIN AR-RANIRY
(Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**REZKA KURNIAWAN
NIM. 170305053**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Sosiologi



**PRODI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
2020M/1441H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rezka kurniawan

NIM : 170305053

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Yang menyatakan,



Rezka kurniawan
NIM: 170305053

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**RELASI PARTAI POLITIK PADA ORGANISASI
KEMAHASISWAAN UIN AR-RANIRY
(Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

REZKA KURNIAWAN
NIM. 170305053

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003

Pembimbing II


Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (SI) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Juli 2022 M
15 Zulhijah 1443 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003

Sekretaris



Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

Anggota I



Hardiansyah, S.Th, I, M.Hum
NIP. 1979101820009011009

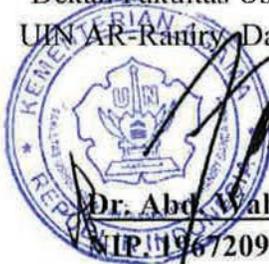
Anggota II



Nurlaila, M.Ag
NIP. 197601062009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh




Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 19672092922000031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rezka kurniawan

NIM : 170305053

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 11 Januari 2022

Yang menyatakan,

Rezka kurniawan

NIM: 170305053



**RELASI PARTAI POLITIK PADA ORGANISASI
KEMAHASISWAAN UIN AR-RANIRY
(Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

REZKA KURNIAWAN

NIM. 170305053

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II

Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003

Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (SI) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Juli 2022 M
15 Zulhijah 1443 H

Di Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Suci Fajarni, M.A
NIP. 1991033020182003

Musdawati, M.A
NIP. 19750902009012002

Anggota I

Anggota II

Hardiansyah, S.Th, I, M.Hum
NIP. 1979101820009011009

Nurlaila, M.Ag
NIP.197601062009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN AR-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abd. Wahid, S.Ag., M.Ag
NIP. 19672092922000031003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, sang pemilik dan penguasa seluruh sekian alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan kasih sayang-Nya dengan memberi petunjuk yaitu Islam sebagai pedoman kehidupan dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat kelak.

Shalawat beriringkan salam tidak lupa penulis sanjung sajikan ke pangkuan junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, karena berkat jasa beliau lah kita dapat merasakan indah dan terang benderangnya kehidupan di alam ini, yang penuh dengan ilmu pengetahuan di bawah panji agama Allah swt.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ibu Suci Fajarni, M.A, selaku pembimbing I dan kepada ibu Musdawati, S.Ag, MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi di mana pada saat-saat kesibukannya sebagai dosen masih menyempatkan dan meluangkan diri untuk memberikan bimbingan dan juga pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditargetkan.

Akhirnya, beribuan terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda ibunda yang dengan susah payah telah mendidik, menjaga dan juga

melimpahkan beribu kasih sayangnya kepada peneliti, terima kasih telah berusaha memberi pendidikan yang layak terhadap peneliti walaupun keterbatasan ekonomi tapi ibu dan ayah tidak pernah mengeluh untuk memberikan pendidikan yang layak terhadap peneliti, terima kasih banyak telah menjadi orang tua yang sangat-sangat mengerti peneliti di kala susah dan senang, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dan mengantarkan peneliti ke sebuah cita-cita yang peneliti impikan. Tidak peduli keringat membasahi sekujur tubuh di bawah teriknya matahari dengan harapan dan juga do'a agar dapat memberikan yang terbaik untuk anaknya tercinta. Ucapan terima kasih saya kepada seluruh anggota keluarga, yang senantiasa mendukung dan mendoakan anaknya agar dapat terselesaikannya skripsi hingga pada detik ini.

Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada sahabat peneliti, dan juga seluruh sahabat seperjuangan Prodi Sosiologi Agama angkatan 2017, dan juga kepada sahabat peneliti lain yang telah membantu dan mendoakan peneliti, namun tidak mungkin peneliti sebutkan namanya satu persatu semoga Allah swt membalas segala jasa baik yang telah diberikan. Mungkin masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah swt, semoga amal kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak dalam pelaksanaannya skripsi ini mendapat balasan dari Allah

swt sesuai dengan keikhlasan masing-masing dan juga rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua.

Amin Ya rabbal 'Alam

Banda Aceh, 11 januari 2022

Penulis,

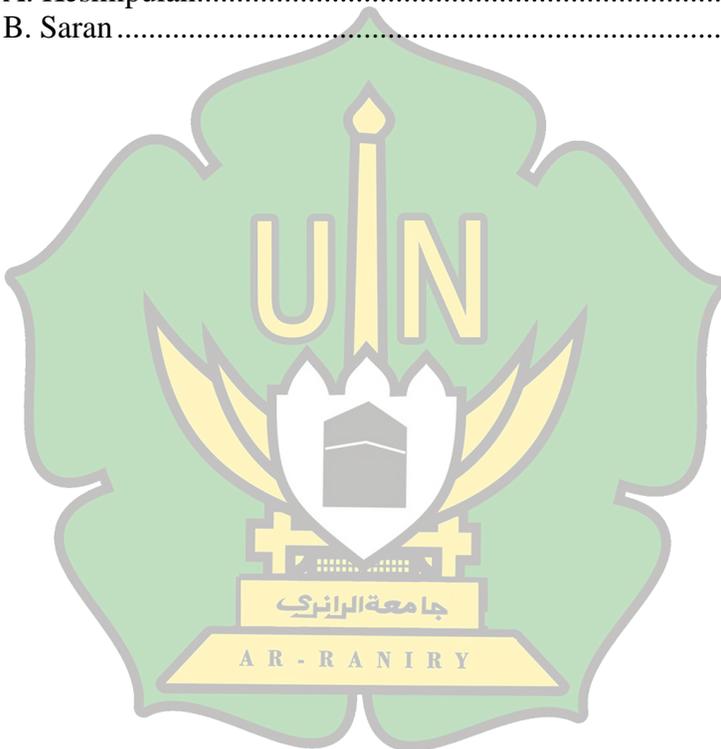
Rezka Kurniawan



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PERPUSTAKAAN	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	14
C. Kerangka Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian.....	19
B. Lokasi Penelitian	20
C. Jenis dan Sumber Data	21
a. Jenis Data.....	21
b. Sumber Data	22
D. Informan Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data.....	29
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	32
A. Objek Pembahasan Penelitian	32
1. Partai Politik GOLKAR	32
2. Organisasi Mahasiswa HMI	36
B. Bentuk Jalinan Relasi Partai Politik GOLKAR dengan Organisasi HMI	41
1. Awal Mula Relasi GOLKAR dan HMI Terjalin	42
a. Faktor Pemicu Relasi GOLKAR dan HMI	45
b. Bentuk Hubungan GOLKAR dan HMI	54
c. Tingkatan Hubungan GOLKAR dan HMI	58

C. Pandangan Tokoh HMI Terhadap Relasi Partai Politik GOLKAR dengan Organisasi Mahasiswa HMI di UIN Ar Raniry	61
a. Manfaat dari Relasi GOLKAR dan HMI.....	62
b. Dampak dari Relasi GOLKAR dan HMI	67
D. Analisis Penulisan	71
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77



**RELASI PARTAI POLITIK PADA ORGANISASI
KEMAHASISWAAN UIN AR RANIRY
(Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI)**

Nama : Rezka Kurniawa
NIM : 170305053
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Sosiologi Agama
Pembimbing I : Suci Fajarni, M.A
Pembimbing II : Musdawati, S.Ag, MA

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini mendeskripsikan masalah tentang relasi partai politik GOLKAR pada organisasi kemahasiswaan HMI di kampus UIN AR Raniry. Partai politik merupakan organisasi tertinggi di tingkat negara terdiri dari sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan partai politik itu sendiri sebagai wadah penyalur aspirasi dan partisipasi politik masyarakat didalam tatanan sosial bernegara. Adapun dalam tahapan mencapai tujuannya partai politik kerap melakukan berbagai pengembangan upaya guna mendongkrak reputasinya, adapun salah satu upaya yang sering dilakukan partai politik yaitu menjalin relasi dengan organisasi eksternal mahasiswa di kampus. Adapun pada penelitian ini, berfokus pada objek relasi partai GOLKAR dengan organisasi HMI di kampus UIN Ar Raniry. Berdasarkan hasil observasi serta pengamatan di lapangan terdapat ciri-ciri yang mengarahkan kepada adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan bentuk-bentuk relasi partai GOLKAR dengan organisasi HMI, serta untuk mengetahui pandangan tokoh organisasi HMI terhadap relasi HMI dengan partai politik GOLKAR di kampus UIN Ar Raniry. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menggunakan pendekatan teori relasi sosial George Simmel. Adapun data yang diperoleh berupa data sekunder dan primer. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk relasi partai GOLKAR dengan HMI terjalin diluar faktor kelembagaan keduanya, melainkan relasi dengan bentuk hubungan individu antara kader

partai GOLKAR dengan kader HMI. Relasi individu antara kader partai GOLKAR dengan kader HMI tersebut dipicu karena kader partai GOLKAR di dominasi alumni HMI. Adapun pandangan tokoh HMI terhadap relasi GOLKAR dan HMI tersebut dipandang dua sisi, sisi positif berupa kemanfaatannya, sedangkan sisi negatif berupa justifikasi di lingkungan sosial yang menganggap HMI underbownya partai GOLKAR.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Partai politik adalah sebuah organisasi tertinggi di tingkat negara yang terdiri dari sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama. Adapun tujuan utama dari partai politik itu sendiri yaitu untuk mendapatkan kekuasaan politik dengan merebut kedudukan politik dengan cara konstitusional guna melaksanakan programnya. Dalam konteks bermasyarakat keberadaan partai politik sangat diperlukan sebagai penyalur aspirasi dan penyalur partisipasi politik masyarakat yang kompleks dalam tatanan sosial masyarakat bernegara.¹

Dalam tahapan mencapai tujuannya para pelaku partai politik kerap melakukan berbagai pengembangan upaya guna mendongkrak reputasi partainya, seperti upaya membangun relasi atau hubungan, baik di tingkat lapisan masyarakat umum, maupun di tingkat pelajar, terkhusus di kalangan mahasiswa kampus.

Adapun dalam konteks ranah kampus itu sendiri, partai politik terkesan tabu jika dikaitkan, karena wadah partai politik dan wadah kampus memiliki visi-misi berbeda dalam orientasinya. Partai politik sendiri merupakan organisasi dengan ranah yang terkesan sarat akan kepentingan politik, sedangkan kampus dengan sistem birokasinya adalah sebagai ranah pendidikan akademik

¹ Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: CV. Pustaka Setia.2013)hlm.12

yang formal. Namun beda halnya jika dikaitkan partai politik dengan lembaga organisasi kemahasiswaan external yang ada di kampus, relasi atau hubungan partai politik di perguruan tinggi bukan lagi suatu hal yang asing saat ini, disinyalir terdapat kaitan atau hubungan dengan lembaga-lembaga organisasi kemahasiswaan tersebut. Adapun yang dimaksud dengan organisasi mahasiswa eksternal kampus adalah, lembaga organisasi mahasiswa diluar struktural kampus (diluar BEM dan Himpunan) atau statusnya diluar tatanan garis koordinasi yang ada di kampus, melainkan sebuah wadah organisasi kemahasiswaan independen yang ada diisi dan berkembang dikalangan mahasiswa dalam kampus itu sendiri.

Adapun berbagai bentuk ciri-ciri yang mengarah kepada cikal-bakal dari adanya relasi atau hubungan dari sebuah partai politik yang melibatkan mahasiswa, sejak dari mahasiswa tersebut terlibat organisasi ranah kampus kerap tercium ke permukaan, seperti adanya keterlibatan atau berperan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan tersebut, hingga disinyalir beberapa kasus menjadi pengurus aktif atau simpatisan dari partai politik ketika mereka lulus menjadi alumni.

Berdasarkan observasi sementara di lapangan, terkhusus pada Kampus UIN Ar-Raniry, ada beberapa lembaga keorganisasian mahasiswa eksternal kampus yang berkembang disinyalir kuat memiliki relasi atau hubungan spesial dengan partai politik. Bahkan ada yang terkesan diduga menjadi *underbow* atau

sayap dari partai politik itu sendiri. Adapun diantara beberapa lembaga organisasi mahasiswa yang memiliki relasi atau hubungan dengan partai politik, disini peneliti mengangkat salah satu contoh yang merujuk kepada organisasi mahasiswa yang mayoritas diikuti mahasiswa dengan studi kasus kampus UIN Ar Raniry yaitu relasi atau hubungan Partai Golongan Karya (GOLKAR) dengan organisasi mahasiswa Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

GOLKAR sendiri adalah sebuah partai politik praktis di Indonesia dengan kepanjangan Golongan Karya. Partai GOLKAR itu sendiri sudah berpartisipasi didalam pemilihan nasional pertama kalinya pada 1971. Adapun sejarah singkatnya, GOLKAR adalah kelompok politik yang berkuasa dari tahun 1971 hingga 1999 dibawah kepemimpinan presiden Soeharto dan B.J. Habibie. Pada awal pertumbuhannya GOLKAR beranggotakan 61 organisasi fungsional yang kemudian berkembang menjadi 291 organisasi fungsional sampai saat ini. Dan sampai saat ini GOLKAR sendiri dengan segala bentuk perkembangan masa- ke masa dengan orientasi politiknya merupakan sebuah partai politik papan atas di kancah perpolitikan nasional di Indonesia dengan melahirkan berbagai tokoh besar darinya.

Adapun HMI itu sendiri merupakan organisasi kemahasiswaan independen di kampus yang berlandaskan keagamaan dengan kepanjangan Himpunan Mahasiswa Islam. Adapun organisasi HMI itu sendiri didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947 atas prakarsa Lafran Pane beserta 14 orang mahasiswa Sekolah tinggi Islam Universitas

Islam Indonesia. Di Dalam orientasi kancah keorganisasiannya HMI dikenal sebagai organisasi militer yang nasionalis dan sudah berkontribusi di era kemerdekaan, orde baru sampai era reformasi saat ini bahkan menjadi organisasi mahasiswa eksternal kampus yang mayoritas dalam pengkaderan di tingkat mahasiswa dan sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar di Indonesia dari masa-ke masa sampai saat ini di antara organisasi mahasiswa eksternal kampus lainnya.

Didalam melihat hubungan diantara keduanya, seperti pengalaman pribadi peneliti menjadi pengurus di organisasi HMI di kampus UIN Ar-Raniry salah satu contoh langsung. Dimana ada beberapa moment peneliti dalam interaksi sesama lembaga mahasiswa di lingkungan UIN Ar-Raniry peneliti menemukan bahwa dalam kegiatan-kegiatan keorganisasian mahasiswa tersebut sering melibatkan para pelaku partai GOLKAR aktif, baik sebagai pemateri ataupun sebagai mentor pelatihan (training) dalam kegiatannya. Adapun contoh lain yang juga peneliti alami langsung di lingkungan peneliti, ada juga beberapa momentum organisasi kemahasiswaan HMI tersebut dalam mempersiapkan sebuah kegiatan kemahasiswaannya, kerap disponsori atau dibantu pendanaan berupa finansial atau perlengkapan kegiatan mahasiswa tersebut oleh salah satu kader aktif dari partai GOLKAR tersebut. Disamping itu terdapat juga beberapa mahasiswa yang terlibat kegiatan aksi di jalanan, dimana aksi tersebut tersirat pesan yang disinyalir mengakomodir salah satu kepentingan dari para pelaku partai politik tersebut.

Berdasarkan contoh-contoh baik yang peneliti langsung alami dilapangan maupun contoh lain dari kalangan mahasiswa yang sama-sama terlibat aktif dalam organisasi HMI di kampus UIN Ar-Raniry, seperti bentuk pengalaman yang peneliti uraikan diatas, maka semakin memperkuat dugaan, atau prasangka yang disinyalir kuat adanya relasi atau hubungan khusus antara GOLKAR sebagai partai politik dengan HMI lembaga organisasi mahasiswa di ranah kampus, maka oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh problematika yang peneliti uraikan diatas, guna menemukan fakta-fakta sebenarnya dari dugaan serta realita dan tujuan sejauh mana relasi atau hubungan yang mengarah kepada keterlibatan GOLKAR sebagai wadah partai politik dengan orientasi politiknya yang berhubungan dengan HMI organisasi mahasiswa di ranah kampus dengan judul “ **Relasi Partai Politik pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry “(Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI).”**”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui relasi partai politik GOLKAR dan organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry dengan mendalami sejauh mana hubungan serta peran dan tujuan keduanya, dengan Studi Kasus Partai GOLKAR-HMI

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka peneliti dalam penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi kemahasiswaan HMI di kampus UIN Ar Raniry?
2. Bagaimana pandangan tokoh organisasi mahasiswa HMI terhadap adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI di Kampus UIN Ar Raniry?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk relasi Partai Politik GOLKAR pada Organisasi Kemahasiswaan HMI di UIN Ar Raniry.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh organisasi lembaga mahasiswa HMI terhadap relasi partai politik GOLKAR di ranah Kampus UIN Ar Raniry.

E. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis adalah sebagai sumbangan pemikiran bagi generasi selanjutnya dalam perkembangan disiplin Ilmu Sosiologi Agama, terutama kemampuan dalam mengkaji “Relasi Partai Politik pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” “(Studi Kasus GOLKAR-HMI).”

b.) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti dapat menguak informasi fakta-fakta sejauh mana relasi, peran hubungan dan tujuan Partai Politik GOLKAR kepada lembaga organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry sebagai sebuah pengetahuan serta wawasan baru khususnya untuk peneliti tersendiri maupun mahasiswa UIN Ar Raniry dan pembaca umumnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai ilmu serta wawasan untuk seluruh mahasiswa yang berkecimpung dengan lembaga kemahasiswaan di ranah kampus untuk menjawab polemik keterkaitan partai politik dengan organisasi mahasiswa.
- 3) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan yang dapat mengembangkan penalaran kritis bagi mahasiswa UIN Ar Raniry dan pembaca umumnya.

BAB II

KAJIAN PERPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian yang terdahulu adalah hasil yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap berkaitan dengan teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama dalam skripsi Isnaini Nurul Fajri, yang berjudul “Sikap Masyarakat terhadap Partai Politik Islam (Studi Kasus Kota Bandar Lampung)”, dalam jurnal nya penulis menjelaskan bahwa Sikap masyarakat Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung dengan jumlah sampel 85 responden yang memiliki sikap positif terhadap partai politik Islam sebanyak 41 responden dengan persentase 48% adapun aspek pertimbangan masyarakat Korpri Jaya bersikap positif karena parpol Islam memperjuangkan kepentingan masyarakat dan menggunakan platform Al-Quran. Masyarakat yang bersikap biasa sebanyak 31 responden dengan persentase 31% adapun alasan masyarakat Korpri Jaya karena menganggap partai politik Islam tidak ada bedanya dengan partai nasionalis. Sikap masyarakat yang negatif terhadap partai politik Islam sebanyak 13 responden dengan persentase 15% alasan masyarakat Korpri Jaya karena adanya

kasus korupsi yang menyeret salah satu nama anggota partai politik Islam membuat nama partai politik Islam jelek dimata masyarakat.

Dalam Skripsinya penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan dalam penelitian ini menggunakan rumus purposive random sampling dengan menggunakan SPSS.16 for windows, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi, teknik angket, wawancara dan studi pustaka. Persamaan: pada beberapa variabel dan menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan: lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, dan teknik metode yang digunakan.²

Kedua dalam skripsi yang berjudul “Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum Raya Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (Studi tentang hubungan Organisasi Ekstra Kampus dan Partai Politik Mahasiswa)”, dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa berdasarkan jawaban dari rumusan masalah yang pertama terkait organisasi ekstra kampus dalam meningkatkan partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum raya di UINSA Surabaya tahun 2017, bisa disimpulkan bahwa organisasi ekstra kampus memberikan pandangan politik kampus karena dalam PEMIRA tidak luput dari politik kampus kepada mahasiswa agar bisa berpartisipasi dalam pemilihan umum raya. Strategi yang dilakukan yaitu strategi untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam Pemilihan Umum Raya mahasiswa melalui anggota

² Isnaini Nurul Fajri, dengan judul “*sikap masyarakat terhadap partai politik Islam (studi kasus kota bandar Lampung)*” fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri (uin) raden intan Lampung

organisasi ekstra (PMII, HMI, GMNI, IPNU, IMM) lain yang sudah menjabat di HMJ dan Gubernur serta pemimpin organisasi yang mempunyai anggota banyak dan mengkader mahasiswa mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya lebih banyak untuk mencapai tujuan bersama, dalam hal ini organisasi ekstra memanfaatkan anggotanya untuk mencari massa yang berupa mengumpulkan Kartu Tanda Mahasiswa. Mengumpulkan KTM merupakan sebagian syarat administrasi untuk meloloskan partai dan calon yang di dukung dari partai tersebut.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian ini ada pada beberapa variabel dependen dan menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan: lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, dan teknik metode yang digunakan³.

Ketiga, dalam skripsi Suherdi, yang berjudul, “Pandangan Mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap Dinamika Demokrasi pada Proses Pemira UIN Raden Intan Lampung”, dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa PEMIRA merupakan suatu bentuk perwujudan dari penegakan sistem berdemokrasi dalam ruang lingkup kampus UIN Raden Intan Lampung. Dalam prosesnya PEMIRA selalu memiliki dinamika yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu penelitian ini merangkum dan menganalisis dari

³ iwan faris, dalam judul “*partisipasi politik dalam pemilihan umum raya mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel (studi tentang hubungan organisasi ekstra kampus dan partai politik mahasiswa)*”, program studi filsafat politik islam fakultas ushuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2018

beberapa pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap dinamika demokrasi yang terjadi pada proses PEMIRA tersebut. Adapun kajian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang pertama bagaimana pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam terhadap konsep demokrasi pada proses PEMIRA tahun 2018 dan yang kedua adalah bagaimana pandangan mahasiswa Pemikiran Politik Islam mengenai dinamika demokrasi pada proses PEMIRA tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research. Penelitian ini mengambil beberapa informan yang berasal dari semester 3-9 mahasiswa Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta panitia penyelenggara PEMIRA. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah TEKNIK Purposive yang mana peneliti melakukan observasi selanjutnya mencari informasi melalui wawancara mendalam kepada informan dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori persepsi, demokrasi, dan kriteria pemilu demokratis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada beberapa variabel dependen dan menggunakan penelitian kualitatif Perbedaan: lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, dan teknik metode yang digunakan⁴.

⁴ suherdi, dengan judul *“pandangan mahasiswa pemikiran politik islam terhadap dinamika demokrasi pada proses pemira uin raden intan lampung”*

Keempat, dalam skripsi Ayu sri rahman, dengan judul “Pendidikan Politik Mahasiswa Melalui Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Samata-Gowa”, dalam skripsinya penulis menjelaskan bahwa badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Islam negeri (UIN) Alauddin Samata-Gowa telah melakukan tugas dan fungsinya dengan baik melalui program-program kemahasiswaan dan dinilai sukses dalam mengawal proses pendidikan politik mahasiswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kerjasama antara mahasiswa dan pihak pejabat kampus dalam mengawal program kemahasiswaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan memanfaatkan teori-teori tentang pendidikan politik mahasiswa melalui lembaga kemahasiswaan secara umum dengan mempergunakan teknik pengumpulan data, yaitu kepustakaan, interview dan dokumentasi. Persamaannya ada pada beberapa variabel dan Perbedaannya ada pada lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, dan teknik metode yang digunakan.⁵

Kelima, dalam skripsi Kurnia sulistiani, dengan judul “Partai Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Demokrasi Kampus (Studi Kasus Pemilihan Umum Mahasiswa” Pemilihan Umum Mahasiswa

fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri raden intan lampung

⁵ ayu sri rahman, dengan judul “*pendidikan politik mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di universitas islam negeri alauddin samata-gowa*”, jurusan ilmu politik fakultas ushuluddin, filsafat dan politik universitas islam negeri (uin) alauddin samata-gowa 2014

(Pemilwa) merupakan mekanisme yang digunakan Universitas Gadjah Mada untuk memilih pemimpin di lembaga kemahasiswaan. Pemilwa merupakan wujud kemerdekaan mahasiswa dalam memilih pemimpin diantara mereka. Namun dalam realitasnya, Partai Mahasiswa dalam praktek pemilwa masih banyak kritikan dari beberapa pihak. Pandangan kritis dan skeptis terhadap Parma yang beranggapan bahwa Parma sebenarnya tidak lebih dari pada kendaraan politik bagi sekelompok orang yang berkuasa atau berniat memuahkan kekuasaannya sendiri, sehingga Parma dipandang lebih praktis, dan hanya hadir pada saat pemilwa saja. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui Peran Parma dalam Pemilwa (2) Mengetahui implikasi Parma dalam Pemilwa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara (interview) dan analisis dokumen. Teknik analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mereduksi data dan memilih data yang dibutuhkan, mengkodekan (mengkategorisasikan data), rekonstruksi data (penyusunan ulang), dan yang terakhir melakukan penafsiran terhadap data yang diperoleh.⁶

Penelitian-penelitian di atas adalah penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan dan mengangkat tema yang sama

⁶ kurnia sulistianai, dengan judul "*partai mahasiswa dan implikasinya terhadap demokrasi kampus (studi kasus pemilihan umum mahasiswa)*", jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang tahun 2020

yaitu “Relasi Partai Politik pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).”

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada subjek dan objek penelitiannya, sehingga penelitian mengenai “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).” ini masih dapat dilanjutkan.

B. Kajian Teori

1. Teori Relasi Sosial George Simmel

Peneliti menggunakan teori George Simmel tentang relasi sosial. George Simmel memberikan konsep tentang masyarakat melalui interaksi timbal balik. Masyarakat dipandang lebih daripada sebagai suatu kumpulan individu, masyarakat menunjuk pada pola interaksi timbal balik antara individu. Pendekatan yang digunakan Simmel adalah Sosiasi, yaitu individu saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan terbentuk suatu masyarakat. Ada empat fokus pemikiran George Simmel. Pertama adalah analisisnya pada level mikro tentang psikologi individu dalam kehidupan sosial. Kedua, adalah fokusnya pada hubungan interpersonal atau interaksi antar individu. Ketiga, George Simmel juga memberi perhatian pada level struktur sosial dan budaya, serta perubahan yang terjadi dalam struktur tersebut. Level keempat adalah metafisika. Dalam ilmu sosiologi, level keempat ini tidak masuk dalam pembahasan kelima.

Pada konsep jumlah yang dinyatakan George Simmel dalam teori sosial, terdapat konsep triad dan dyad. Berkaitan dengan penelitian ini hubungan yang ada

pada kyai mengarah pada tryad. Hal ini jelas tryad karena kyai berada pada kelompok masyarakat yang luas dan lebih dari dua orang, selain itu, triad dalam realitasnya terdapat konsep hubungan yang saling mendominasi satu sama lain, begitu halnya dengan kyai yang memiliki hubungan dominasi di masyarakat dan dominasi dengan kyai lain termasuk hubungan dominasi diantara kyai politik. Sebagaimana dengan tipe sosial, George Simmel melihat luasnya cakupan bentuk sosial, termasuk pertukaran, konflik, prostitusi dan sosiabilitas. Dapat melukiskan pendapat George Simmel , tentang bentuk sosial melalui diskusinya tentang dominasi (penguasaan) atau superordinasi dan subordinasi (penundukan).

Teori relasi sosial George Simmel Selain memaparkan bentuk struktur yang terjadi, juga memaparkan tentang relasi interpersonal. Relasi inilah yang kemudian membentuk dyad maupun tryad, adapun dalam relasi interpersonal ada tahapan tertentu, tahapan tersebut adalah :

a) Inisiasi , merupakan tahap paling awal dari suatu hubungan interpersonal. Pada tahap ini individu memperoleh data mengenai masing-masing melalui petunjuk non verbal seperti senyuman, jabat tangan, pandangan sekilas, dan gerakan tubuh tertentu.

b) Eksplorasi, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap inisiasi dan terjadi tidak lama sesudah inisiasi disini mulai dijajaki potensi yang ada dari setiap individu serta dipelajari kemungkinan kemungkinan yang ada dari suatu hubungan.

c) Intensifikasi, pada tahap ini individu harus memutuskan baik secara verbal maupun non verbal apakah hubungan akan dilanjutkan atau tidak

d) Formalisasi, dalam perkembangan hubungan yang terjalin itu perlu diformalkan. Pada tahap ini individu secara bersama mengembangkan symbol-simbol, pola komunikasi yang disukai, kebiasaan dan lain sebagainya.

e) Redefinisi, sejalan dengan waktu individu tidak dapat menghindarkan diri dari perubahan. Perubahan ini mampu menciptakan tekanan terhadap hubungan yang berlangsung.

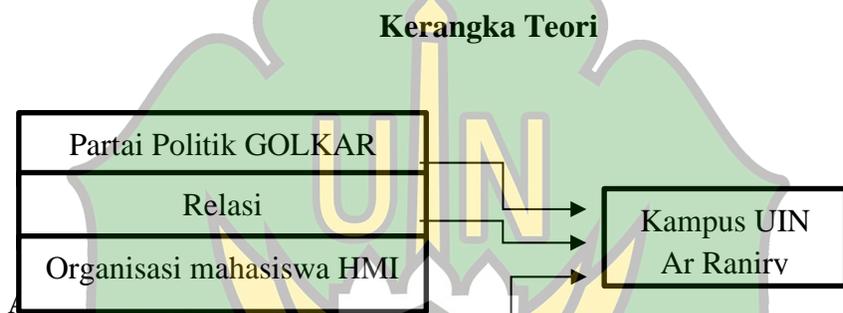
f) Deteorisasi, kemunduran atau melemahnya suatu hubungan kadang tidak disadari oleh mereka yang terlibat dalam hubungan tersebut. Jika kemunduran yang terjadi tidak segera diantisipasi, maka bukan tidak mungkin hubungan tersebut akan mengalami kehancuran.⁷

C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah suatu gambar yang menjelaskan secara garis besar konsep sebuah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fakta-fakta

⁷ Kana Lailatul Ahadiyah, dengan judul “ *Relasi Sosial Kyai non politik dan kiyai politik di komunitas religius perdesaan*”, jurnal S1 sosiologi Universitas Airlangga

realita yang sebenarnya dari dugaan benar atau tidaknya keterlibatan Partai Politik GOLKAR yang memiliki Relasi atau hubungan dengan organisasi mahasiswa HMI di Kampus UIN Ar Raniry dan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk hubungan, peran dan tujuan Partai Politik tersebut kepada lembaga Organisasi mahasiswa di Kampus UIN Ar Raniry. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan dijelaskan pada gambar berikut:



Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian.

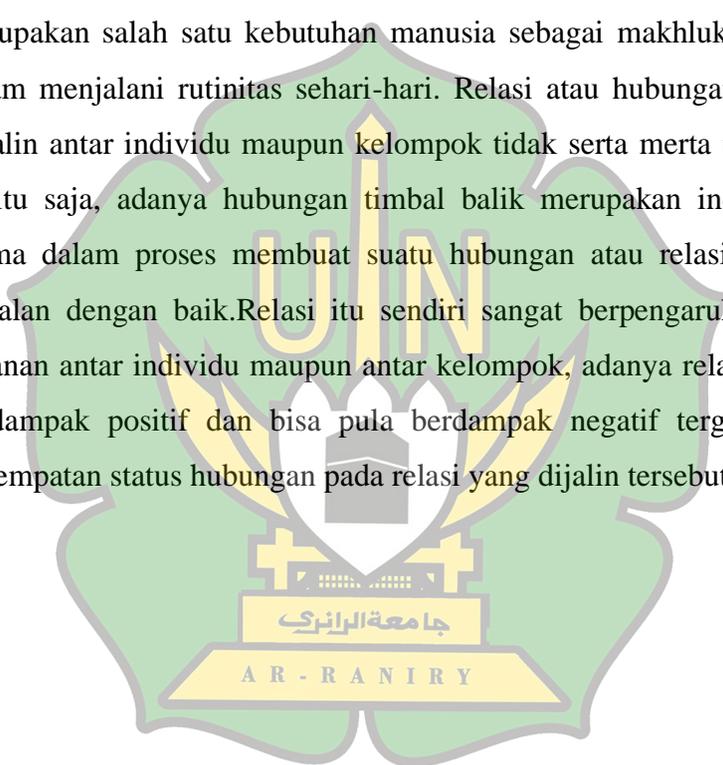
1) Partai Politik

Partai politik adalah sekelompok orang yang terorganisasi yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya) dengan cara konstitusional untuk melaksanakan programnya. Partai

politik juga merupakan suatu kelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan, melalui pemilihan umum itu mampu menempatkan calon-calon nya untuk menduduki jabatan-jabatan politik.

2) Relasi

Relasi atau hubungan merupakan keterkaitan yang merupakan salah satu kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani rutinitas sehari-hari. Relasi atau hubungan yang terjalin antar individu maupun kelompok tidak serta merta terjalin begitu saja, adanya hubungan timbal balik merupakan indikator utama dalam proses membuat suatu hubungan atau relasi dapat berjalan dengan baik. Relasi itu sendiri sangat berpengaruh pada peranan antar individu maupun antar kelompok, adanya relasi bisa berdampak positif dan bisa pula berdampak negatif tergantung penempatan status hubungan pada relasi yang dijalin tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menjelaskan tentang “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).” Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan kekuatan pikiran menggunakan hukum logika yang berlaku, seperti sebab akibat, jika maka, aksi reaksi, atau syarat prasyarat. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.⁸

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang didapatkan adalah data kualitatif berupa kata-kata atau tulisan tidak berbentuk angka dan untuk mengetahui serta memahami fenomena R - secara I R- secara terinci, mendalam, dan menyeluruh. Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lapangan dimana penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi, sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis.

⁸

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 9.

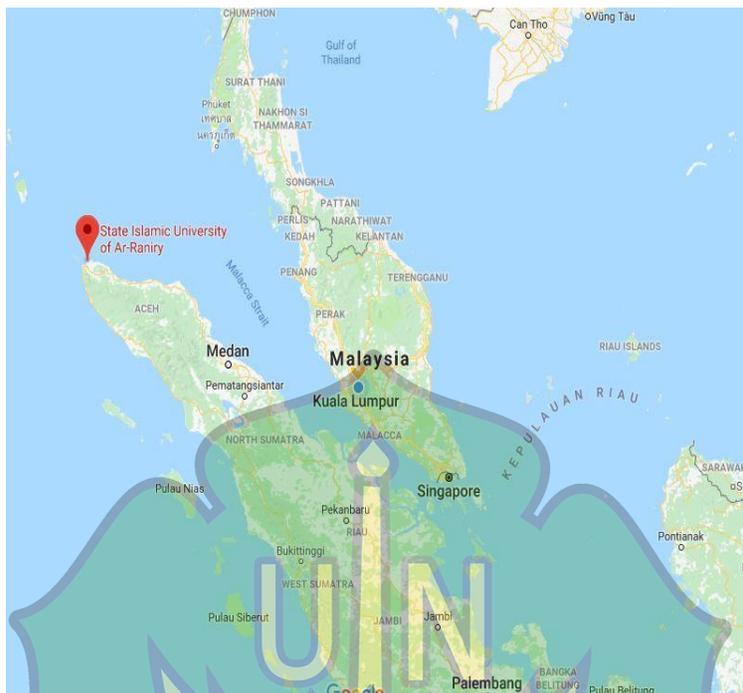
Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau penelitian kasus. Penelitian kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit sosial tertentu. Tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁹

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian mengenai “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).”maka lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan di beberapa tempat yang layak dilakukan penelitian.

9

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*,(Bandung: CV Pustaka Setia,2002),hlm22.



Gambar 3.1 : peta UIN Ar-raniry Banda Aceh

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat non-statistik, dimana data yang di peroleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai merupakan sumber utama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber

datautama melalui pengamatan, wawancara dengan orang-orang yang berperan dalam penelitian.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari segi sumber data. Bahkan tambahan yang berasal dari sumber tertulis bisa berupa dokumentasi tentang penelitian secara lengkap.

b. Sumber Data

Untuk mendapatkan keterangan sumber tertulis, peneliti mendapatkannya dari sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dua yaitu:

1). Sumber Data Primer

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁰ Dalam hal ini, peneliti adalah sebagai pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primernya (informan) adalah beberapa mahasiswa yang aktif dalam pengorganisasian dan beberapa kader Partai Politik

10

Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta:Media Grafika, 2004), hlm.14.

2). Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang memerlukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Studi Pustaka (*Library Research*): Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat dan terpercaya baik. Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah yang dianggap mempunyai informasi (*key-informan*) yang dibutuhkan di wilayah penelitian. Berikut adalah tentang Informan Penelitian

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Mahasiswa serta Alumni Kampus UIN Ar Raniry, kader aktif dan pengurus organisasi HMI	7	Memberikan informasi mengenai relasi atau hubungan partai politik GOLKAR dengan organisasi

			mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry dan beberapa pertanyaan lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dikaji
2	Kader serta anggota parlemen dari Partai GOLKAR alumni HMI kampus UIN Ar Raniry	2	Memberikan informasi terhadap kader/anggota dewan yang dulunya aktif dalam organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry, dan beberapa pertanyaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dikaji

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengambil informan sebanyak 9 informan. Penelitian dilakukan secara *random* (acak). Peneliti menjadikan informan di atas sebagai subjek penelitian dikarenakan berhubungan dengan judul dan sumber data

penelitian. *Pertama*, Memberikan informasi mengenai Partai Politik GOLKAR dengan relasi atau hubungannya dengan Organisasi Mahasiswa HMI, dan beberapa pertanyaan lainnya yang sesuai dengan penelitian yang dikaji. *Kedua*, Memberikan informasi terhadap kader/anggota dewan yang dulunya aktif dalam organisasi mahasiswa HMI kampus, baik itu dalam organisasi Lembaga Mahasiswa Islam ataupun organisasi umum lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, yaitu:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi Pustaka (*Library Research*) adalah Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, *liflet* yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra, dan bahasa.

Penelitian yang dilakukannya dengan cara menelaah dan membandingkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data yang bersifat teoretis. Di samping itu, dengan menggunakan studi pustaka penulis dapat memperoleh informasi tentang teknik-teknik penelitian yang diharapkan, sehingga pekerjaan peneliti tidak merupakan duplikasi.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

1) Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi ini berfungsi untuk memperoleh gambaran, pengetahuan serta pemahaman mengenai data responden atau informan, dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui interview.¹¹

Pada dasarnya observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.¹²

2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan percakapan dengan sumber informasi secara langsung (tatap muka) dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari seseorang yang relevan dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur pewawancara menyampaikan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan pewawancara (peneliti) sebelumnya. Jadi, wawancara terstruktur

¹¹

Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.12.

¹²Ardi, *Observasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm.16.

¹³ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia: 1981), hlm.9.

adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada sumber data primer (responden dan informan). Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi. Hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan menjadi sedikit sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap.

Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada awal penelitian, karena terkadang informan memberikan keterangan kadang muncul jawaban yang tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang diperoleh terkait informasi yang akan diteliti. Berdasarkan pernyataan tersebut maka teknik wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya-jawab dengan informan, sehingga mendapat informasi yang lebih jelas mengenai “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR- HMI).”

Jenis wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam penelitian ini, penulis/peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti/penulis perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden/informan.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara *face to face*, tentunya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan responden untuk menanyakan secara lisan hak-hak yang diinginkan berkaitan dengan “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” Studi Kasus GOLKAR-HMI.” jawaban atas responden dan informan dicatat oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan sumber data primer (responden dan informan).

3) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁴

Data yang diperoleh melalui metode ini adalah data berupa gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi dokumentasi tempat tinggal kalian. Selanjutnya dokumentasi

14

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm.14.

tentang identitas responden dan informan. Untuk lebih memperjelas penggunaan dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti lalu menganalisa data menggunakan analisis data model interaktif Miles & Huberman, aktivitas tersebut antara lain:¹⁵

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data diartikan sebagai merangkum, pemusatan pada hal-hal yang penting, proses pemilihan data yang ditemukan dilapangan dan catatan-catatan kecil pada saat pengumpulan data dilapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus sampai data benar-benar terkumpul. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menyimpan dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, bagan, tabel dan sejenisnya. Paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

c) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

¹⁵Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Hal 247

Langkah selanjutnya dalam analisis data model interaktif Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengutip intisari dari rangkaian hasil penelitian yang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi hasil penelitian.

Adapun teknik penelitian dan penulisan hasil penelitian ini, penulis susun dalam bentuk laporan hasil penelitian ilmiah. Bentuk dan format penulisan berdasarkan buku panduan Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai seluruh isi penulisan hukum ini, maka harus diketahui alur logis dan untuk memberikan gambaran secara rinci mengenai pokok pembahasan. Oleh karenanya maka penulis menyusun skripsi ini dalam beberapa bab. Adapun sistematika penyusunan skripsi sebagai berikut:

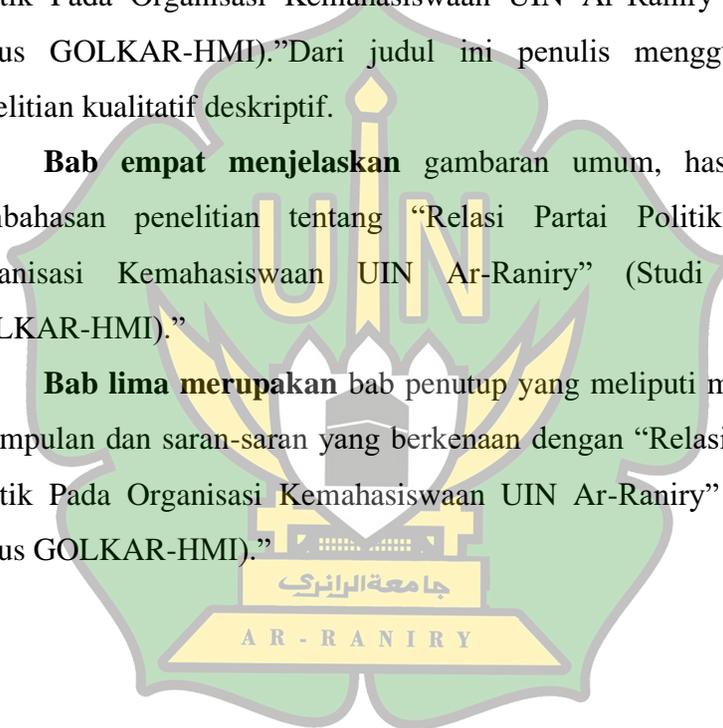
Bab satu menjelaskan tentang standar karya tulis ilmiah, yaitu menerangkan alasan kenapa masalah tersebut layak untuk dijadikan sebuah penelitian. Selanjutnya mengidentifikasi masalah-masalah umum yang berkaitan dengan judul penelitian dan membuat satu pembatasan dan rumusan dari identifikasi masalah tersebut agar penelitian menjadi lebih terarah. Terakhir menerangkan tujuan dan manfaat dari penelitian serta menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

Bab dua merupakan suatu pengantar bagi pembaca dalam memahami teori mengenai “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” Studi Kasus GOLKAR - HMI.”

Bab tiga membahas mengenai Metode Penelitian. Penulis akan menggunakan Metode Penelitian berdasarkan judul penelitian yang akan dikaji. Judul penelitian penulis ini adalah “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” Studi Kasus GOLKAR-HMI).”Dari judul ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Bab empat menjelaskan gambaran umum, hasil dan pembahasan penelitian tentang “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).”

Bab lima merupakan bab penutup yang meliputi meliputi kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan “Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar-Raniry” (Studi Kasus GOLKAR-HMI).”



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Pembahasan Penelitian

1. Partai Politik GOLKAR

Partai golongan karya atau GOLKAR merupakan salah satu partai politik praktis tertua di Indonesia. GOLKAR sendiri didirikan sebagai sekber GOLKAR pada tahun 1964, GOLKAR sendiri merupakan sebuah partai politik praktis di Indonesia. Partai GOLKAR itu sudah berpartisipasi didalam pemilihan nasional pertama kalinya pada 1971. Adapun sejarah singkatnya, GOLKAR adalah kelompok politik yang berkuasa dari tahun 1971 hingga 1999 dibawah kepemimpinan presiden Soeharto dan B.J. Habibie. Pada awal pertumbuhannya GOLKAR beranggotakan 61 organisasi fungsional yang kemudian berkembang menjadi 291 organisasi fungsional sampai saat ini. Dan sampai saat ini GOLKAR sendiri dengan segala bentuk perkembangan masa- ke masa dengan orientasi politiknya merupakan sebuah partai politik papan atas di kancah perpolitikan nasional di Indonesia dengan melahirkan berbagai tokoh besar darinya.

Adapun visi dan misi yang menjadi tujuan dari orientasi partai GOLKAR itu sendiri sebagai berikut.

VISI

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berdasarkan hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

MISI

1. menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Indonesia
2. mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan menghormati hak asasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
3. Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih berwibawa dan demokratis.

Partai politik pada hakikatnya adalah sebuah suprastruktur yang harus dimiliki sebuah sistem pemerintahan agar dapat dikatakan sebagai sistem pemerintahan yang demokratis. Untuk memaksimalkan fungsinya sebagai bangunan yang mendukung pemerintahan yang demokratis, sebuah partai haruslah terlembagakan. Pelembagaan partai politik yang dimaksud adalah, merupakan proses pematapan sikap dan perilaku partai politik yang terpola atau sistemik sehingga terbentuk suatu budaya politik

yang mendukung prinsip-prinsip dasar demokrasi. Proses demokratisasi di Indonesia ditandai dengan runtuhnya rezim orde baru untuk kemudian digantikan oleh masa reformasi yang mengusung sistem demokrasi. Reformasi politik 1998 ini, kemudian membalikkan situasi politik dan mempengaruhi konstelasi partai politik di Indonesia. Di era orde baru, otomatis sistem kepartaian di Indonesia merupakan sistem dwi partai yang diisi oleh PDI (Partai Demokrasi Indonesia) dan PPP (Partai Persatuan Pembangunan), ditambah satu golongan karya sebagai mesin politik pendukung rezim.¹⁶

Partai Golongan Karya atau partai GOLKAR merupakan salah satu partai politik terbesar di Indonesia. Partai GOLKAR berdiri pada akhir era kepemimpinan Presiden Soekarno. Guna menghadapi kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI) pada tanggal 20 Oktober 1964 terbentuklah Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber GOLKAR) yang terdiri dari pemuda, wanita, sarjana, buruh, tani dan nelayan yang dihimpun oleh golongan militer khususnya Angkatan Darat. Sekber GOLKAR merupakan sebuah tempat bagi golongan fungsional yang tidak terpengaruh akan politik tertentu. Sekber GOLKAR nyatanya dapat diterima di tengah-tengah masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan anggotanya yang semakin meningkat.

¹⁶ Muhammad Ridha T.R, dengan judul *“dilema pelembagaan partai golongan karya (golkar) di tingkat lokal: fenomena politik klan”* Peneliti Pada Pusat Studi Politik dan Keamanan (PSPK) Universitas Padjadjaran, Dan Mahasiswa Magister Politik dan Pemerintahan Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Dengan ideologi yang menegakkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 Sekber GOLKAR kemudian dibagi dalam 7 Kelompok Induk Organisasi (KINO), yaitu Koperasi Serbaguna Gotong Royong (KOSGORO), Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI), Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong (MKGR), Organisasi Profesi, Ormas Pertahanan Keamanan (HANKAM), Gerakan Karya Rakyat Indonesia (GAKARI), dan Gerakan Pembangunan. Pada Pemilu 1971, kekuatan Sekber Golkar yang tertuang dalam 7 KINO menjadi landasan utama untuk ikut serta dalam Pemilu dengan nama Golongan Karya (GOLKAR) sesuai dengan keputusan pada tanggal 4 Februari 1970.. Pada tanggal 17 Juli 1971 Sekber GOLKAR resmi merubah diri menjadi GOLKAR. Dalam Musyawarah Nasional (Munas) I yang dilaksanakan bulan September 1973, GOLKAR membentuk organisasi-organisasi baru, yakni Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) dan Federasi Buruh Seluruh Indonesia (FBSI). GOLKAR merupakan salah satu alat melumpuhkan kekuatan PKI yang sepenuhnya didukung oleh Soeharto. Selain itu, GOLKAR dan TNI-AD juga berperan sebagai tulang punggung orde baru. Hal ini dibuktikan bahwa selama kepemimpinan orde baru, jabatan-jabatan dalam pemerintahan baik di eksekutif, legislatif dan yudikatif, hampir semuanya diduduki oleh kader GOLKAR¹⁷

¹⁷<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11855>

2. Organisasi Mahasiswa HMI

Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang ada dan berkembang di jenjang perguruan tinggi atau kampus. Adapun HMI itu sendiri merupakan organisasi kemahasiswaan independen di kampus yang berlandaskan keagamaan dengan kepanjangan Himpunan Mahasiswa Islam. Adapun organisasi HMI itu sendiri didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 1947 atas prakarsa Lafran Pane beserta 14 orang mahasiswa Sekolah tinggi Islam Universitas Islam Indonesia. Didalam orientasi kancah organisasinya HMI dikenal sebagai organisasi militer yang nasionalis dan sudah berkontribusi di era kemerdekaan, orde baru sampai era reformasi saat ini bahkan menjadi organisasi mahasiswa eksternal kampus yang mayoritas dalam pengkaderan ditingkat mahasiswa dan sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar di Indonesia dari masa-ke masa sampai saat ini di antara organisasi mahasiswa eksternal kampus lainnya. Adapun visi dan misi dari organisasi HMI tersebut sebagaimana berikut.

VISI

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

MISSI

1. Membina pribadi muslim untuk mencapai akhlakul karimah
2. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya

3. Mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi kemaslahatan masa depan umat manusia.
4. Memajukan kehidupan umat dalam mengamalkan Dienul Islam
5. Memperkuat ukhuwah Islamiah bersama umat Islam dunia.
6. Berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi dan kepemudaan dalam menopang pembangunan nasional
7. Ikut terlibat aktif dalam menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan dan kebangsaan.
8. Usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan huruf (a) s.d (e) dan sesuai dengan asas, fungsi, dan peran organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁸

Berdasarkan lokasi serta objek penelitian peneliti di kampus UIN Ar Raniry, dalam hal ini peneliti akan menguraikan struktur dan garis koordinasi organisasi HMI yang ada di UIN Ar Raniry tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, maka peneliti menemukan struktur garis koordinasi HMI di kampus UIN Ar Raniry sebagai berikut.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI yang ada di UIN Ar Raniry merupakan organisasi eksternal kampus, atau organisasi independen dan status dari organisasi HMI tersebut

¹⁸<https://hmifadacom.wordpress.com/apa-itu-hmi/>

diluar garis koordinasi birokrat kampus UIN AR Raniry. Adapun organisasi HMI yang ada di UIN Ar Raniry tersebut merupakan bagian ranting dari cabang pengurus wilayah HMI kota Banda Aceh. Adapun ranting cabang HMI di tingkat kampus itu sendiri disebut dengan istilah komisariat. Kategori istilah komisariat itu sendiri berada di level tingkat fakultas yang ada di kampus. Berdasarkan observasi peneliti di kampus UIN Ar Raniry terdapat sembilan fakultas di bawah koordinasi birokrasi kampus UIN Ar Raniry. Adapun komisariat organisasi HMI yang ada dan berkembang di kampus UIN Ar Raniry terdapat di delapan dari total keseluruhan sembilan fakultas. Adapun daftar organisasi HMI di tingkat komisariat fakultas di UIN Ar Raniry sebagai berikut.

1. Komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
2. Komisariat HMI Fakultas Syariah dan Hukum
3. Komisariat HMI Fakultas Sain dan Teknologi
4. Komisariat HMI Fakultas Adab dan Humaniora
5. Komisariat HMI fakultas Tarbiah dan Keguruan
6. Komisariat HMI Fakultas Fisip dan Ilmu Sosial
7. Komisariat HMI Fakultas Ekonomi dan Bisnis
8. Komisariat HMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Adapun ke delapan komisariat HMI di tingkat fakultas di UIN Ar Raniry tersebut, seluruhnya merupakan ranting dan berada

di bawah garis koordinasi organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) wilayah kota Banda Aceh. Selanjutnya yang menjadi ombek pembahasan peneliti pada penelitian ini titik fokusnya merujuk kepada narasumber kader HMI UIN Ar Raniry, baik kader serta pengurus aktif di tingkat komisariat, maupun tokoh di pengurus HMI kota dan wilayah provinsi serta kader GOLKAR alumni HMI, yang notabennya HMI kampus UIN Ar Raniry.

Sebelum berdirinya HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) awal mulanya pada tahun 1946 telah terbentuk lebih dulu sebuah organisasi kemahasiswaan yang dari kumpulan mahasiswa tiga Perguruan Tinggi di Yogyakarta, yaitu Sekolah Tinggi memiliki nama Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta (PMY) yang anggotanya terdiri Teknik (STT), Sekolah Tinggi Islam (STI) dan Balai Perguruan Tinggi Gajah Mada (sekarang UGM)

Berdirinya Organisasi Perserikatan Mahasiswa Yogyakarta ternyata saat itu tidak efektif sebab organisasi tersebut tidak serius dengan komitmen untuk kepentingan mahasiswa saat itu, sehingga terjadi penumpukan aspirasi yang tidak tersalurkan dengan benar. Pada waktu itu mahasiswa menjunjung tinggi nilai nilai keislaman sehingga ingin mendirikan organisasi sendiri yang terisah dari PMY.

Gagasan ingin membuat organisasi diprakarsai oleh seorang mahasiswa yang berada di fakultas hukum Sekolah Tinggi Islam (sekarang menjadi FH-UII) yang bernama Lafran Pane. Pertama – tama ia melakukan pembicaraan dengan rekannya mengenai ide

untuk membentuk organisasi kemahasiswaan dengan aliran nilai – nilai keislaman. Setelah melakukan pembicaraan sehingga dirasa mendapat cukup dukungan Lafran Pane kemudian pada bulan november tahun 1946 mengadakan rapat dengan mengundang mahasiswa islam yang berada di perguruan tinggi di Yogyakarta. Rapat ini akan membahas masalah pendirian organisasi baru.

Pada saat pendirian HMI tokoh – tokoh pemuda yang terlibat yaitu Lafran Pane sebagai ketua dan Wakil Ketua Asmin Nasution, bersama rekan lainnya yaitu Dahlan Husain, Kartono Zarkasi, Thayeb Razak, Maisaroh Hilal, Suwali, Yusdi Ghozali, Mansyur, Siti Zainab, Hasan Basri, Zulkarnaen, Toha Mashudi, Bidron Hadi, M. Anwar. Sepanjang perjalanannya Organisasi HMI sudah memberikan kontribusi yang besar sejak awal berdirinya. Hal ini terlihat dari tekad awal yang tertuang dalam tujuan organisasi dicetuskan pada tahun 1947 telah dilakukan secara konsisten. Salah satu tekad besarnya yaitu mempertahankan Republik Indonesia dan mempertinggi derajat rakyat Indonesia yang masih berjuang melawan agresi Belanda Dan kondisi umat Islam yang mengalami stagnasi di tengah banyaknya masalah yang dihadapi masyarakat saat itu.¹⁹

¹⁹<https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-berdirinya-hmi> di akses pada tanggal 4 januari 2022

B. Bentuk Jaringan Relasi Partai Politik GOLKAR dengan Organisasi HMI

Partai politik merupakan sebuah organisasi yang tertinggi di tingkat negara, terdiri dari sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama, adapun tujuan dari partai politik itu sendiri yaitu sebagai wadah penyalur aspirasi serta wadah penyalur partisipasi politik masyarakat di dalam tatanan sosial bernegara. Di dalam tahapan mencapai tujuannya, partai politik kerap melakukan berbagai pengembangan upaya guna mendongkrak reputasi partainya, seperti upaya menjalin relasi atau hubungan di setiap lapisan masyarakat, maupun di lapisan pelajar khususnya mahasiswa yang ada di kampus. Berdasarkan hasil observasi sementara peneliti di kampus UIN Ar Raniry, terdapat beberapa organisasi mahasiswa yang disinyalir memiliki relasi atau hubungan dengan partai politik. Diantara beberapa organisasi tersebut penelitian ini berfokus pada satu kasus relasi organisasi HMI dengan partai politik GOLKAR. Adapun alasan peneliti untuk meneliti organisasi HMI tersebut, karena berdasarkan observasi di kampus UIN Ar Raniry mayoritas mahasiswa bergabung organisasi eksternal di HMI. Adapun ciri-ciri yang mengarah dari adanya relasi organisasi HMI dengan partai politik GOLKAR tersebut, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, di dalam pelaksanaan kegiatan yang di gagas oleh HMI kerap melibatkan para kader partai politik GOLKAR, seperti kerap berkontribusi dan membantu persiapan kegiatan organisasi HMI dengan memberi bantuan dalam bentuk finansial maupun

perlengkapan kegiatan, kader partai politik GOLKAR juga kerap mengisi materi pada kegiatan lainnya yang digagas HMI. Adapun ciri-ciri lain yang mengarah kepada adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI, dimana kader-kader HMI yang sudah menjadi alumni ketika lulus kuliah, mayoritas yang berproses di ranah politik praktis umumnya bergabung dengan partai politik GOLKAR, serta berdasarkan hasil pengamatan sementara peneliti di lapangan juga, mayoritas kader di dalam partai GOLKAR itu sendiri juga didominasi oleh alumni HMI. Adapun hasil pengamatan tersebut semakin memperkuat adanya relasi atau hubungan antara partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry.

Didalam proses memperoleh data penelitian di lapangan, peneliti mendalami observasi selanjutnya mewawancarai 9 orang narasumber sebagai informan yang terdiri dari beberapa kader GOLKAR alumni HMI, tokoh pengurus HMI di tingkat kabupaten kota serta di tingkat daerah, dan ketua komisariat serta kader pengurus HMI di tingkat komisariat. Adapun kesembilan narasumber yang menjadi informan tersebut merupakan kader seta alumni HMI pada kampus UIN Ar Raniry sesuai dengan lokasi penelitian peneliti. Selanjutnya adapun hasil perolehan data penelitian di lapangan, maka peneliti menguraikannya sebagai berikut.

1. Awal Mula Relasi GOLKAR dan HMI Terjalin

GOLKAR dan HMI merupakan dua lembaga organisasi independen yang saling tidak memiliki kaitan langsung secara

kelembagaan dari keduanya, karena GOLKAR adalah wadah organisasi dibidang politik praktis, sedangkan HMI merupakan organisasi di tingkat mahasiswa dan khusus untuk mahasiswa beragama muslim saja. Partai politik GOLKAR merupakan salah satu partai politik paling tua di kancah perpolitikan Indonesia. GOLKAR sendiri awal mulanya berdiri berkat gabungan tiga sekber organisasi masyarakat kala itu, yang terdiri dari KOSGORO, MKGR dan SOKSI. Gabungan tiga organisasi massa tersebut saat itu dipicu untuk menanggapi niatan Sukarno yang kala itu ingin mendirikan paham Komunis di Indonesia, sehingga tiga organisasi masa tersebut bergabung sebagai bentuk perlawanan di bidang politik hingga lahirlah kesatuan yang menjadi cikal-bakal partai politik GOLKAR. Disisi lain, HMI sendiri merupakan organisasi mahasiswa yang sudah berdiri sejak tahun 1947 atau dua tahun pasca proklamasi kemerdekaan Indonesia. HMI sendiri sudah berkontribusi menjaga kedaulatan sejak era kemerdekaan sampai saat ini. Salah satu kontribusi# besar HMI dalam menjaga kedaulatan bangsa yaitu turut andil dalam menentang paham komunis yang berkebang saat itu dan sejalan juga dengan visi orientasi penyebab awal mula berdirinya partai politik GOLKAR. Adapun awal mula HMI memiliki relasi atau hubungan dengan partai GOLKAR, mulanya terjadi pada tahun 1965, dimana saat itu GOLKAR dan HMI sama-sama sangat getol melawan pemberontakan PKI. Setelah fase tersebut, saat itu partai politik GOLKAR dipimpin oleh Soeharto memberikan penghargaan berupa perhatian khusus kepada organisasi kemahasiswaan HMI

dengan merekrut kader GOLKAR mayoritas dari kader HMI tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Sayyid ketua BPL HMI Cabang Banda Aceh alumni HMI UIN Ar Raniry “Jika dilihat relasi GOLKAR dan HMI bagi saya itu hal yang wajar, karena secara historis pada masa orde baru pimpinan Soeharto saat itu banyak melibatkan HMI sebagai kader GOLKAR, dan di era reformasi pun sampai saat ini, sepengetahuan saya di dalam partai GOLKAR itu sendiri banyak didominasi oleh kader-kader HMI, nah maka dari situ banyak anggapan orang kalau organisasi HMI itu adalah underbownya partai GOLKAR, padahal tidak karena HMI adalah organisasi independen”²⁰.(wawancara dengan Bapak Sayid, pada tanggal 31 Desember 2021)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh informan dari organisasi HMI tersebut, pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan peneliti dari kader partai GOLKAR pada saat proses wawancara di lapangan guna menemukan awal mula relasi GOLKAR dan HMI itu terjalin.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu infoman yang bernama Syauqi Futtaqi, salah seorang kader GOLKAR anggota DPRK alumni HMI UIN Ar Raniry”relasi HMI dengan GOLKAR secara historis sudah lama terjalin, dan itu ada termaktub pada buku karangan ayahanda Agussalim Sitompul yang juga HMI tulent, dalam karang beliau awal mulai relasi HMI dan GOLKAR itu terjalin pada masa 1965 saat pemberontakan PKI, GOLKAR dan HMI saat itu sama-sama menentang paham komunis tersebut, setelah fase tersebut alumni HMI yang berkiprah di politik praktis ramai bergabung GOLKAR, dan mulai saat itu pula kader HMI mendominasi di partai GOLKAR”²¹ ”.(wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, pada tanggal 2 Januari 2022)

²⁰ Wawancara dengan Bapak Sayid, pada tanggal 31 Desember 20021

²¹ Wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, pada tanggal 2 januari 2022

Dari penjelasan dua informan di atas, bisa kita ketahui bahwa awal mula relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI itu terjalin sudah sejak lama, bermula pada kesamaan pandangan dimana saat itu GOLKAR dan HMI sama-sama menentang keras paham komunis dan memberi perlawanan pada pemberontakan PKI tahun 1965, hingga berlanjut relasi tersebut semakin erat disaat orde baru dimana partai GOLKAR dipimpin oleh Soeharto saat itu mengutamakan merekrut kader HMI bergabung menjadi kader GOLKAR sebagai bentuk penghargaan atas kesamaan sikap menentang PKI. Adapun pada saat era reformasi saat ini, relasi GOLKAR dan HMI terjalin erat karena mayoritas kader GOLKAR bahkan tokoh-tokoh nasional masih didominasi oleh alumni HMI, maka oleh itu, organisasi HMI juga di kenal sebagai organisasi yang dekat dengan kekuasaan.

Maka berdasarkan kecocokan pernyataan dan pendapat yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “point satu pada rumusan masalah pertama awal mula relasi GOLKAR dan HMI terjalin”, maka peneliti dapat menyimpulkan, awal mula relasi GOLKAR dan HMI tersebut sebagai hubungan kelembagaan atau masuk dalam kategori hubungan level interpersonal pada teori relasi sosial George Simmel.

a. Faktor Pemicu Relasi GOLKAR dan HMI

Faktor sendiri merupakan indikator sebagai landasan dari adanya jalinan dalam relasi atau hubungan, karena setiap hubungan yang terjalin baik antar individu maupun antar lembaga semua

dilandasi dari adanya sebab di awal tersebut. Didalam mengkaji relasi GOLKAR dan HMI tersebut juga ada terdapat berbagai bentuk faktor sebagai pemicu adanya relasi yang terjalin dari partai politik GOLKAR dengan HMI, di antara beberapa faktor tersebut yang paling erat kaitannya di antaranya, faktor pandangan historis, faktor pandangan kesamaan tujuan, faktor pandangan politik dan faktor pandangan emosional (hubungan batin) antar individu. Di awali dari faktor historis, seperti halnya yang peneliti jabarkan sebelumnya, faktor historis merupakan faktor kunci utama dari adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI tersebut, mulanya hubungan tersebut terjalin di awali dari adanya kesamaan persepsi didalam menanggapi dan menentang kehadiran serta pemberontakan komunis dikala itu, GOLKAR dan HMI dua lembaga yang berbeda namun memiliki paham yang sama dalam berperan menjaga kedaulatan bangsa dan negara pasca kemerdekaan.

Adapun di dalam melihat faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan kesamaan tujuan yang dimaksud ialah, secara umum GOLKAR dan HMI sama-sama berorientasi didalam hal pengkaderan, sama-sama bertujuan untuk kemajuan bangsa dan negara, karena di HMI salah satu orientasinya melakukan pengkaderan yang berjuan untuk mencetak mahasiswa sebagai generasi handal ketika lulus kuliah, sedangkan GOLKAR itu sendiri secara orientasinya juga melakukan pengkaderan guna membangun sebuah bangsa dan peradaban, namun dalam tingkatan lapisan ruang lingkup yang berbeda, HMI merupakan organisasi di

tingkat mahasiswa sedangkan GOLKAR merupakan organisasi di tingkat ruang lingkup politik nasional, namun pada hakikatnya ketika berbicara politik adalah berbicara masalah kehidupan sosial, sedangkan berbicara mahasiswa ialah berbicara elemen-elemen sosial.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Hasanuddin, salah satu kader GOLKAR alumni HMI UIN Ar Raniry. “Saya kader GOLKAR yang juga alumni HMI, saya Memilih bergabung GOLKAR karena saya merasa cocok dengan gagasan dan pola pikir yang di terapkan didalam GOLKAR itu sendiri, itupun khusus bagi kader HMI yang berminat masuk ke ranah politik, karena menurut saya, konsep yang ditawarkan GOLKAR itu sejalan dengan konsep yang di ajari HMI, sehingga pandangan saya relasi GOLKAR dan HMI itu merupakan satu-kesatuan dengan tujuan untuk kemajuan yang tidak bisa dipisahkan akan tetapi memiliki prinsip-prinsip dan jalan yang berbeda, karena HMI organisasi independen begitu pula dengan GOLKAR²²”.(wawancara dengan Bapak Hasanuddin, pada tanggal 1 Januari 2021).

Adapun dalam menanggapi pandangan yang disampaikan oleh informan dari kader partai politik GOLKAR, dalam melihat faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan kesamaan tujuan yang juga di tanggapi oleh kader organisasi HMI namun tanggapannya saling bertolak belakang dengan pernyataan yang sebelumnya disampaikan kader GOLKAR tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Reza, Ketua komisariat HMI Fakultas Tarbiah dan Keguruan kampus UIN Ar Raniry “jika dikaitkan HMI memiliki kaitan atau kesamaan tujuan dan gagasan dengan partai GOLKAR, adapun dalam menanggapi hal tersebut bagi saya HMI tetaplah HMI, GOLKAR terpilih GOLKAR, secara kelembagaan HMI dan GOLKAR tidak memiliki kesamaan atau hubungan khusus dengan

²² Wawancara dengan Bapak Hasanuddin, pada tanggal 1 januari 2022

kedua lembaga tersebut, jika pun alumni HMI menjadi kader yang mendominasi di GOLKAR, bagi saya itu tidak bisa dijadikan sebagai acuan bahwa HMI dan GOLKAR memiliki kesamaan tujuan, karena jelas visi-dan misi saja berbeda, jenjang orientasi GOLKAR dan HMI pun tidak sama, GOLKAR adalah organisasi di ranah politik, sedangkan HMI organisasi di tingkat mahasiswa dan berorientasi di kampus” .(wawancara dengan Bapak Reza, pada tanggal 31 Desember 2022).

Maka berdasarkan keberagaman pandangan serta pendapat yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “melihat faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan kesamaan tujuan pada jabaran faktor poin kedua dalam rumusan masalah pertama” maka disini peneliti dapat menyimpulkan dua kesimpulan.

Kesimpulan pertama pandangan kader partai politik GOLKAR masuk ke dalam kategori hubungan level Struktur sosial pada teori relasi sosial George Simmel.

Adapun kesimpulan kedua pandangan kader HMI masuk kedalam kategori hubungan level mikro pada teori relasi sosial Georg Simmel.

Selanjutnya dalam memahami faktor relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan politik diantaranya, HMI merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang sudah ada sejak tahun 1947 pasca dua tahun setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, Sejalan dengan itu otomatis kader atau keanggotaan organisasi mahasiswa HMI sudah memiliki massa yang jauh lebih mendominasi daripada

organisasi mahasiswa independen lainnya, HMI sendiri juga sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar yang berkiprah di segala lapisan di Indonesia, baik di lapisan akademis, lapisan pejabat legislatif dan eksekutif mulai di tingkat daerah maupun tingkat nasional, parlemen dan tempat krusial lainnya juga pernah diduduki kader HMI, begitu pula di bidang dunia usaha bahkan di lapisan ilmu kedokteran HMI sudah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar, maka jika dilihat dari keuntungan politik, adanya relasi dengan HMI tersebut sangat berdampak pada ruang lingkup sosial dan politik di masyarakat. Begitu pula jika dikaitkan secara relasi GOLKAR dan HMI, jaminan relasi tersebut juga tidak terlepas karena dominasi alumni HMI yang berkiprah di partai GOLKAR sehingga hal tersebut dianggap tepat sebagai acuan bagi beberapa kader GOLKAR dalam menjalin relasi dengan tujuan kepentingan orientasi politiknya. Namun jika dikaitkan secara ikatan kelembagaan dari keduanya, GOLKAR dan HMI secara kelembagaan tidak memiliki relasi atau keterkaitan apapun, karena jelas tercantum dalam anggaran dasar rumah tangga (ADART) organisasi HMI tersebut, tercantum point yang menegaskan, kader HMI yang sudah bergabung menjadi pengurus partai politik maka tidak lagi dianggap sebagai seorang kader HMI melainkan beralih status menjadi alumni HMI, karena organisasi independensi HMI telah mempertegas organisasi HMI bebas keterikatan dengan lembaga atau organisasi apapun diluarnya. Narasi serupa juga sejalan jika dilihat dari perspektif partai GOLKAR sendiri, secara kelembagaan tidak memiliki hubungan apapun dengan HMI,

karena GOLKAR sendiri di dalam orientasi politiknya telah memiliki sayap sendiri di lapisan mahasiswa seperti KOSGORO mahasiswa dan beberapa lainnya.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Amin Jadid, pengurus HMI Cabang Banda Aceh alumni HMI UIN Ar Raniry, ”pandangan saya partai GOLKAR lebih dekat secara relasi dan tertarik dengan HMI alasannya, HMI memiliki kader atau masa yang lebih mendominasi dibanding organisasi mahasiswa lain, HMI juga mahasiswa intelektual dan vokal di ruang publik dan media lebih dominan, kader GOLKAR sendiri mayoritas dari alumni HMI, point pentingnya, itu menurut saya menjadi acuan mengapa mengapa kader GOLKAR menjalin relasi baik dengan kader HMI karena sejalan juga dengan orientasi politiknya, sehingga kader GOLKAR menganggap mahasiswa yang aktif di HMI lebih tepat untuk direkrut berproses di GOLKAR jika memiliki keinginan bergabung di ranah politik, itu saja pointnya, jikalau relasi dilihat dari segi hubungan individu, adapun dari segi kaderisasi langsung GOLKAR dengan HMI itu tidak ada, karena GOLKAR pun memiliki sayap khusus di tingkatan mahasiswa seperti KOSGORO²³”. (wawancara dengan Bapak Amin jadid, pada tanggal 31 Desember 2021).

Senada dengan yang disampaikan oleh informan dari organisasi HMI tersebut, pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan peneliti dari kader partai GOLKAR pada saat proses wawancara di lapangan guna menemukan faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan politik.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Syauqi Futtaqi, salah seorang kader GOLKAR anggota DPRK alumni HMI UIN Ar Raniry ”Pandangannya saya berdasarkan pengalaman, sebelum saya bergabung di GOLKAR, menjadi seorang kader HMI memiliki suatu kebanggaan tersendiri, karena umumnya kader HMI tersebut sangat di lirik dan di

²³ Wawancara dengan bapak Amin jadid, pada tanggal 31 Desember 2021

pertimbangkan di lingkungan masyarakat, begitu pula di lingkungan partai politik. Alasannya kader HMI tersebut sebagai insan akademis terkenal sangat vokal dalam menanggapi isu publik yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sejalan dengan alasan lainnya HMI merupakan salah satu organisasi mahasiswa tertua di bangsa ini, melahirkan banyak tokoh yang berpengaruh hingga di republik serta memiliki jumlah massa yang sangat dominan dibandingkan organisasi mahasiswa serupa lainnya, maka atas dasar itu pula, pengalaman saya saat itu ketika memilih GOLKAR karena saya dan teman-teman perhatikan dan didorong keinginan oleh kader GOLKAR yang kami kenal saat itu untuk berproses di GOLKAR hingga maju sebagai calon legislatif dari ²⁴GOLKAR” .(wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, pada tanggal 2 Januari 2022)

Maka berdasarkan kecocokan pernyataan dan pendapat yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “Faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan politik pada jabaran point kedua rumusan masalah pertama”, maka peneliti dapat menyimpulkan, faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan politik tersebut masuk dalam kategori hubungan level Kultural pada teori relasi sosial George Simmel.

Adapun di dalam melihat faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI dari segi pandangan emosional atau hubungan individu diantaranya, seperti yang peneliti uraikan sebelumnya, jalinan relasi GOLKAR dan HMI tersebut tidak melibatkan peranan atau keterkaitan dua kelembagaan tersebut, melainkan jalinan relasi tersebut hadir dalam bentuk hubungan individual. Adapun hubungan individual yang dimaksud adalah hubungan antara kader

²⁴ Wawancara dengan pak Syauqi futtaqi, pada tanggal 2 januari 2022

GOLKAR dengan kader HMI, dimana pada umumnya hubungan tersebut terjalin karena adanya keterkaitan senior alumni HMI dengan kader HMI. Begitupula narasinya jika dikaitkan kader GOLKAR kerap terlibat didalam kegiatan yang digagas HMI, dimana kader GOLKAR membantu kegiatan HMI dalam bentuk materil serta kerap hadir mengisi materi pada kegiatan HMI seperti basic training anggota baru HMI maupun berkontribusi dalam bentuk peran lainnya, hal tersebut dilakukan bukan karena keterkaitan lembaga di antara duanya, melainkan karena dipicu oleh keinginan antar individu tersebut, sebut saja antara alumni HMI dari GOLKAR dengan pengurus organisasi mahasiswa HMI. Kontribusi alumni di dalam pelaksanaan kegiatan HMI umumnya didasari sebagai bentuk perhatian alumni HMI kepada HMI dalam kelancaran menjalankan mobilitas HMI tersebut, serta kerap mengisi materi pada kegiatan HMI dengan tujuan berbagi memotivasi kader-kader HMI, jadi tidak sepenuhnya dilakukan dengan misi membawa orientasi kepentingan partai politik GOLKAR tersebut, dan hal serupa tidak hanya saja kerap dilakukan oleh alumni HMI di GOLKAR, melainkan juga kerap dilakukan oleh alumni HMI pada partai politik lain, sehingga pointnya bentuk jalinan relasi dari segi emosional tersebut dilakukan atas dasar keinginan antar individu di luar kaitan unsur kaitan antara kelembagaan.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu infoman yang bernama Reza ketua komisariat HMI fakultas Tarbiah dan Keguruan kampus UIN Ar Raniry. "Pandangan saya dalam menanggapi faktor pemicu relasi partai GOLKAR dan HMI itu sendiri, sejauh pengamatan saya, HMI adalah organisasi

independen dan tidak ada hubungannya dengan partai GOLKAR maupun organisasi lain, namun yang saya amati, adanya bentuk relasi yang terjalin tersebut karena adanya mayoritas alumni yang terjun ke ranah politik umumnya mendominasi bergabung partai GOLKAR, jika pun ada hubungan atau kedekatan kader GOLKAR dengan kader HMI, itu murni sebatas hubungan emosional individu di antara keduanya, jadi tidak ada kaitannya dengan kelembagaan HMI dan GOLKAR²⁵”. (wawancara dengan Bapak Reza, pada tanggal 31 Desember 2021).

Search dengan apa yang disampaikan oleh informan dari organisasi HMI tersebut, pernyataan serupa juga disampaikan oleh informan peneliti dari kader partai GOLKAR pada saat proses wawancara di lapangan guna menemukan faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan emosional (hubungan batin)

Seperti yang disampaikan oleh salah satu infoman yang bernama Hasanuddin, salah satu kader GOLKAR alumni HMI UIN Ar Raniry.”saya dari pertama masuk kuliah sudah terlibat dengan lembaga pengembangan kader di GOLKAR, secara tidak langsung, saat itu saya dianggap sebagai kader HMI yang murtad, karena ke independensi organisasi HMI bebas dari partai politik, adapun umumnya kedekatan GOLKAR dan HMI tersebut terjalin secara individual senior dan junior misalnya, seniornya yang sudah berkiprah di GOLKAR tetap menjalin komunikasi dan hubungan dengan junior di HMI”²⁶. (wawancara dengan Bapak Hasanuddin, pada tanggal 1 Januari 2022).

Maka berdasarkan kecocokan pernyataan dan pendapat yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “Faktor pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan emosional (hubungan bati) pada jabaran point kedua rumusan masalah pertama”, maka peneliti dapat menyimpulkan, faktor

²⁵ Wawancara dengan bapak Reza, pada tanggal 31 Desember 2021

²⁶ Wawancara dengan bapak hasanuddin, pada tanggal 1 januari 2022

pemicu relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan emosional tersebut masuk dalam kategori hubungan level interaksi antar individu pada teori relasi sosial George Simmel.

b. Bentuk Hubungan GOLKAR dan HMI

Di dalam tahapan proses menggali informasi guna menemukan bentuk hubungan dalam relasi yang terjalin antara partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti disini menyimpulkan bahwa adapun bentuk hubungan partai politik GOLKAR dengan organisasi HMI yang terjalin semata karena faktor individual. Adapun yang dimaksud dengan faktor emosional individu tersebut ialah, hubungan yang terjalin hanya sebatas hubungan antar kader partai politik GOLKAR dengan kader organisasi HMI diluar kelembagaan. Adanya jalinan hubungan emosional antar kader dua lembaga tersebut terjalin karena mayoritas alumni HMI yang berkiprah melanjutkan proses di ranah politik praktis di dominasi oleh kader alumni HMI, maka oleh sebab itu berdasarkan keterangan informan pada saat proses wawancara di lapangan keterlibatan para kader GOLKAR pada beberapa kegiatan yang digagas oleh HMI seperti kader GOLKAR berperan dalam membantu persiapan kegiatan berupa bantuan materil maupun non material atau membantu secara finansial maupun perlengkapan kegiatan itu dilakukan atas dasar keinginan pribadi diluar koordinasi kelembagaan GOLKAR dan HMI, begitu juga seperti contoh kasus lain yang kerap terjadi, dimana pada pelaksanaan kegiatan HMI seperti basic training dan lainnya kader

partai GOLKAR kerap berkontribusi mengisi materi pada kegiatan tersebut, sehingga hadirnya peran dan kontribusi kader GOLKAR tersebut kerap di salah fahami, hingga terkesan hadirnya kader GOLKAR pada kegiatan HMI sebagai bagian dari keterkaitan ada hubungan relasi secara kelembagaan antar kedua lembaga tersebut bahkan ada yang menduga organisasi HMI menjadi bagian dari underbow atau sayap partai GOLKAR itu sendiri.

Selanjutnya didalam melihat relasi antar kader GOLKAR dan HMI yang terjalin saat ini, kader GOLKAR kerap terlibat dan berperan pada pelaksanaan kegiatan yang digagas HMI, seperti kerap berperan dalam bentuk membantu setiap kegiatan yang dilaksanakan HMI berupa bantuan finansial, maupun bantuan berupa perlengkapan kegiatan, hingga dalam pelaksanaan kegiatan juga, para kader GOLKAR kerap mengisi materi pada kegiatan yang digagas HMI.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan pengurus BADKO HMI Wilayah Aceh yang bernama Dedi Saputra alumni HMI UIN Ar Raniry “adapun bentuk hubungan GOLKAR dan HMI tersebut terjalin karena faktor individu saja, bukan secara kelembagaan, seperti mngapa kader GOLKAR kerap berkontribusi membantu serta mengisi materi pada kegiatan HMI karena mayoritas kader GOLKAR merupakan alumni HMI, atau mayoritas kader HMI bergabung partai politik berafiliasi di partai GOLKAR, jadi pandangan saya itu wajar-wajar saja karena itu bagian dari tanggung jawab moral nya karena pernah berproses di HMI untuk membantu kelancaran kegiatan HMI serta mengisi materi sebagai

bagian membagi motivasi, selagi tidak berelasi hanya sebatas individu dan tidak mencoreng citra lembaga, bagi saya itu hal yang lumrah dan tidak di permasalahan”²⁷(wawancara dengan Bapak Dedi Saputra, pada tanggal 31 Desember 2021)

Senada dengan pernyataan yang disampaikan informan pengurus BADKO dari organisasi HMI tersebut, dimana pernyataan serupa juga dilontarkan oleh kader partai politik GOLKAR didalam melihat bentuk hubungan GOLKAR dan HMI.’

Adapun pandangan serupa yang disampaikan oleh salah satu infoman yang bernama Syauqi Futtaqi, salah seorang kader GOLKAR anggota DPRK alumni HMI UIN Ar Raniry “menanggapi bentuk hubungan GOLKAR dan HMI, bentuk hubungannya hanya sebatas individual saja dengan HMI, mengapa kader GOLKAR dekat dengan HMI, karena mayoritas kader GOLKAR itu sendiri dari HMI. Sehingga kader GOLKAR itu mudah di akses, dan itu pula salah satu kelebihan GOLKAR, ini, Artinya apa, kader GOLKAR ini sangat peduli dengan adik-adik HMI untuk kelancaran mobilitas organisasi HMI tersebut, dan hal itu kami lakukan diluar garis instruksi orientasi politik GOLKAR, melainkan atas dasar individu semata sebagai perhatian dan ucapan terimakasih kami untuk HMI sebagai wadah pijakan awal kami belajar ilmu organisasi sehingga kami bisa berproses sampai sejauh ini”²⁸.(wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, pada tanggal 2 Januari 2022)

²⁷ Wawancara dengan Dedi saputra, pada tanggal 31 Desember 2021

²⁸ Wawancara dengan bapak syauqi futtaqi, pada tanggal 2 januari 2022

Maka berdasarkan kecocokan pernyataan dan pendapat yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “point ketiga pada rumusan masalah pertama, bentuk hubungan GOLKAR dan HMI” maka peneliti dapat menyimpulkan, bentuk hubungan GOLKAR dan HMI tersebut sebagai hubungan individu atau masuk dalam kategori hubungan level interaksi antar individu pada teori relasi sosial George Simmel.

Adapun dilihat jalinan relasi secara kelembagaan partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI tidak memiliki hubungan apapun, karena wadah partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI memiliki visi-misi masing-masing di dalam orientasinya. Karena secara kelembagaan, GOLKAR merupakan organisasi politik praktis di jenjang ranah orientasi perpolitikan nasional, adapun HMI sendiri merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang ada di jenjang orientasi kampus. Kedua organisasi tersebut merupakan organisasi independen yang saling tidak memiliki kaitan satu sama lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di lapangan, HMI merupakan organisasi mahasiswa independen yang sudah diatur di dalam anggaran dasar rumahtangga (ADART) nya, di dalam ADART tersebut tercantum HMI sebagai organisasi mahasiswa bersifat independen dan tidak memiliki hubungan dengan organisasi apapun maupun terlibat dengan partai politik manapun, kemudian pada point ADART organisasi HMI selanjutnya juga tertera, apabila seorang kader HMI telah bergabung serta menjadi

pengurus pada partai politik, maka kader HMI tersebut tidak lagi berstatus sebagai kader, menaikan statusnya diganti dengan istilah alumni HMI.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut maka semakin mengarahkan peneliti di dalam menyimpulkan bentuk hubungan partai GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI itu diluar keterkaitan lembaga, melakukan hubungan relasi yang terjalin secara individu kader GOLKAR yang mayoritas alumni HMI

c. Tingkatan Hubungan GOLKAR dan HMI

Tingkatan hubungan sendiri merupakan indikator sebagai alat yang menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana hubungan partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI, adapun berdasarkan hasil penelitian di lapangan, tingkatan jalinan relasi organisasi mahasiswa HMI dengan partai GOLKAR itu terjalin sebatas hubungan individu antar kader dari dua lembaga tersebut, artinya hubungan tersebut terjalin diluar hubungan secara kelembagaan. Karena organisasi mahasiswa HMI merupakan organisasi yang bersifat independen, sedangkan GOLKAR sendiri merupakan organisasi di ranah perpolitikan nasional serta memiliki organisasi sayap tersendiri di kalangan mahasiswa kampus seperti KOSGORO.

Adapun di dalam proses mendalami lebih jauh relasi individu antar kader tersebut, umumnya kader HMI yang dekat secara relasi dengan partai politik GOLKAR bahkan mayoritas kader HMI yang berminat berkiprah di ranah politik praktis umumnya bergabung partai politik GOLKAR itu disebabkan oleh

beberapa faktor pemicu, adapun beberapa faktor tersebut, seperti faktor termotivasi dengan tokoh-tokoh besar alumni HMI yang sukses berkiprah di partai GOLKAR, faktor akses jaringan lebih mudah karena umumnya kader GOLKAR di dominasi oleh alumni HMI, faktor emosional senior dengan junior HMI sehingga termotivasi bergabung GOLKAR karena melihat seniornya berkiprah di sana, faktor tertarik dengan track and record yang ditoreh GOLKAR dimana salah satunya secara historis pernah memiliki pandangan yang sama dalam menyikapi paham komunis, faktor tertarik dengan gagasan orientasi politik yang ditawarkan GOLKAR, serta faktor kemerdekaan cara berfikir serta berpendapat yang sejalan dengan yang diajari di wadah organisasi HMI. Adapun faktor-faktor tersebut merupakan suatu indikator yang menjadi tolak ukur sehingga kader organisasi HMI cenderung dekat relasinya dengan partai politik GOLKAR.

Seerti yang disampaikan oleh salah satu informan kader HMI fakultas Sain dan Teknologi kampus UIN Ar Raniry yang bernama Muddatsir “pandangan saya terhadap kader HMI yang bergabung GOLKAR karena ajakan senior tanpa mendalami GOLKAR terlebih dahulu, itu bagi saya ada nilai positifnya juga, karena mungkin dia ikut seperti arahan senior HMI bergabung GOLKAR karena ia termotivasi untuk menjadi seperti seniornya, apalagi hubungan kader dengan senior tersebut sudah dekat, jadi lumrah saja menurut saya karena bergabung HMI awalnya atas ajakan senior, kemudian baru saya dapatkan nikmatnya proses di

HMI”²⁹(wawancara dengan Bapak Mudasir, pada tanggal 31 Desember 2021)’

Adapun pandangan serupa juga disampaikan oleh Hasanuddin salah satu informan kader partai politik GOLKAR alumni HMI UIN Ar Raniry. “soal kader HMI bergabung partai politik atas dasar dorongan atau ajakan senior di GOLKAR, pandangan saya itu hal yang wajar, karena senior ketika mengajak junior tersebut pasti bukan sekedar mengajak tanpa alasan, melainkan senior tersebut melihat ada bakat politik yang dimiliki juniornya dan sangat baik apabila dikembangkan lagi di partai politik GOLKAR bersama senior tersebut, asalkan ajakan tersebut masih atas dasar individu bukan kelembagaan, itu hal yang positif”³⁰ (wawancara dengan Bapak Hasanuddin, pada tanggal 1 Januari 2022)’

Maka berdasarkan kecocokan pandangan yang disampaikan dua informan peneliti, yaitu narasumber dari organisasi HMI dan narasumber dari partai GOLKAR terhadap “point keempat pada rumusan masalah pertama, tingkatan hubungan GOLKAR dan HMI” maka peneliti dapat menyimpulkan, tingkatan hubungan GOLKAR dan HMI tersebut masuk ke dalam kategori hubungan level kultural pada teori relasi sosial George Simmel.

²⁹ Wawancara dengan pak muddasir, pada tanggal 31 Desember 2021

³⁰ Wawancara dengan hasanuddin, pada tanggal, 1 januari 2022

C.Pandangan Tokoh HMI Terhadap Relasi Partai Politik GOLKAR dengan Organisasi Mahasiswa HMI di UIN Ar Raniry

Relasi partai politik pada organisasi kemahasiswaan bukan lagi suatu hal yang asing saat ini, dimana di dalam tahapan mencapai tujuannya partai politik kerap melakukan berbagai pengembangan upaya guna mendongkrak reputasi partainya. Adapun di beberapa kasus pada organisasi mahasiswa yang ada di kampus kerap ditemukan beberapa organisasi mahasiswa yang disinyalir memiliki hubungan dengan partai politik, keterlibatan kader dari partai politik tersebut kerap berkontribusi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan organisasi mahasiswa hingga ada beberapa organisasi mahasiswa tersebut disinyalir memiliki relasi dengan partai politik hingga ada juga yang terkesan sebagai underbow dari partai politik tersebut. Berdasarkan objek serta lokasi penelitian peneliti, disini peneliti berfokus meneliti serta mendalami relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI di kampus UIN Ar Raniry.

Sejauh pengamatan peneliti, GOLKAR sendiri merupakan suatu organisasi politik praktis yang berorientasi di jenjang perpolitikan nasional. Adapun HMI sendiri merupakan suatu wadah organisasi mahasiswa yang berorientasi di jenjang kampus. Keterkaitan partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI ini pun kerap menimbulkan polemik tersendiri khususnya bagi mahasiswa yang bergabung di organisasi yang ada di UIN Ar Raniry. Keterlibatan para kader partai GOLKAR pada beberapa

kegiatan organisasi kemahasiswaan HMI tersebut di sinyalir tidak serta-merta terjadi begitu saja, diduga keterlibatan kader partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI tersebut diduga memiliki relasi atau hubungan di antara kedua lembaga tersebut sehingga menimbulkan berbagai persepsi dan pendapat khususnya bagi kalangan mahasiswa yang bergabung di organisasi pada kampus UIN Ar Raniry. Se jauh pendalaman observasi serta tahapan wawancara peneliti dengan informan di lapangan, maka peneliti dalam penelitian ini menemukan fakta dari jalinan bentuk relasi kader partai politik GOLKAR dengan kader HMI di kampus UIN Ar Raniry, sehingga peneliti juga menemukan berbagai bentuk pemanfaatan serta pandangan dari tokoh organisasi mahasiswa HMI terhadap adanya relasi kader HMI dengan kader GOLKAR tersebut. Adapun hasil dari proses penelitian tersebut peneliti uraikan sebagai berikut.

a. Manfaat dari Relasi GOLKAR dan HMI

Relasi merupakan hubungan, dimana pada dasarnya setiap relasi itu dijalin untuk kemanfaatan bersama, adapun dalam melihat relasi yang terjalin antara kader partai politik GOLKAR dengan organisasi kemahasiswaan HMI di UIN Ar raniry tersebut, jika dilihat dari segi kemanfaatannya, relasi kader organisasi HMI dengan partai politik GOLKAR itu sendiri tidak serta-merta terjalin untuk kepentingan orientasi politik, kelompok dan golongan saja, berdasarkan hasil dari dari observasi serta wawancara dengan informan pada penelitian ini, maka peneliti menemukan beberapa bentuk kemanfaatan satu-sama lain dari adanya relasi antar kader

kedua lembaga tersebut, adapun bentuk manfaat dari individu keduanya berdasarkan pandangan tokoh organisasi HMI antara lain, membantu mobilitas kader HMI, menjalin silaturahmi dalam merawat sosial antar individu kader partai GOLKAR yang mayoritas notabennya alumni organisasi HMI, kemudahan akses jaringan bagi kader organisasi HMI, mudah dikoordinasi serta dikolaborasikan, serta kerap menjadi teman berdiskusi guna membantu meningkatkan kualitas pergaulan kader organisasi HMI dalam tahapan memperkaya wawasan serta pengetahuan kader organisasi HMI. Adapun jabaran dari bentuk-bentuk manfaat tersebut sebagaimana berikut.

Membantu mobilitas kader organisasi HMI dalam kaitan emosional, sebagaimana hasil jabaran penelitian yang diuraikan di sebelumnya. Mayoritas kader partai politik GOLKAR merupakan alumni dari organisasi mahasiswa HMI. Maka dengan alasan itu pula kader organisasi HMI dekat jalinan hubungan relasinya dengan kader partai GOLKAR; adapun kedekatan tersebut sangat memberikan manfaat bagi kader organisasi HMI terutama di dalam menjalin silaturahmi, dimana hadirnya kader GOLKAR alumni HMI tersebut dengan adanya silaturahmi dapat memberi motivasi serta berbagi pengalaman yang sangat bermanfaat bagi kader organisasi HMI untuk menata masa depan. Adapun manfaat lain dalam hal kemudahan akses jaringan ialah, kader GOLKAR alumni HMI tidak pernah sungkan memberi jaringan baru bagi adik-adiknya di organisasi HMI, adapun jaringan yang dimaksud tersebut tidak semata kepada jaringan politik saja, melainkan juga jaringan

teman baru, jaringan akses birokrasi, jaringan akses akademis, serta jaringan pekerjaan dan lainnya. Adapun di dalam melihat manfaat secara koordinasi ialah, hadirnya kader GOLKAR alumni HMI tersebut memudahkan kader organisasi HMI dalam melakukan koordinasi serta kolaborasi dalam segala hal baik secara individual kader HMI maupun secara kegiatan yang digagas HMI. Adapun selanjutnya dalam melihat manfaat secara meningkatkan kualitas pergaulan ialah, hadirnya kader GOLKAR alumni HMI tersebut bisa menjadi teman diskusi dan membantu mengarahkan individu-individu kader organisasi HMI dalam menjajaki lingkungan baru sesuai dengan hobi serta keinginan individu kader organisasi tersebut, yang notabene kader HMI tersebut memiliki beragam keinginan serta hobi nya masing-masing, seperti menuntun individu kader HMI yang hobi baca dengan mengarahkannya bergabung dalam komunitas baca untuk meningkat wawasan serta pengetahuan, begitu pula dalam lain hal, bagi kader organisasi HMI yang memiliki minat bakat kesenian, maka kader GOLKAR alumni HMI tersebut secara individu akan mengarahkan kader HMI untuk bergabung dengan sanggar atau komunitas kesenian guna meningkatkan kualitas kader HMI tersebut, jadi manfaat dari adanya relasi secara individu kader organisasi HMI dengan kader partai GOLKAR alumni HMI tersebut tidak serta merta untuk memenuhi orientasi kepentingan politik maupun kelompoknya saja, karena mereka hadir secara individu di luar orientasi kepentingan kelompoknya., hal tersebut dilakukan karena serta merta atas dasar keinginan individu sebagai bagian dari tanggung jawab moralnya

saja kepada organisasi HMI yang pernah ia geluti dan membesarkannya, dan bukan hanya kader GOLKAR alumni HMI saja yang kerap melakukan hal serupa, alumni HMI yang bergabung partai politik lain pun juga kerap melakukan hal yang sama, karena relasi yang terjalin tersebut terikat secara relasi hubungan individual semata di luar kepentingan politik serta kelompok.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan pengurus BADKO HMI wilayah Aceh yang bernama Dedi Saputra alumni UIN Ar Raniry "jadi pandangan saya secara umum, berbicara kader partai politik itu bukan selalu berbicara kepentingan semata, bukan juga melihat dari segi kepentingan politik praktis maupun kelompok saja, diluar kepentingan tersebut, peran anak muda dan mahasiswa dalam menjalin relasi dengan kader partai politik itu juga menjadi nilai tambah tersendiri, jadi banyak manfaat yang bisa kita yang bisa dapat, akses, jaringan, pekerjaan dan sebagainya. "Begitu juga kita kader HMI dengan kader GOLKAR alumni HMI maupun partai politik lain."³¹(wawancara dengan Dedi Saputra, pada tanggal 31 Desember 2021)'

Adapun dalam menyikapi manfaat dari relasi GOLKAR dan HMI secara kaca mata pandangan tokoh-tokoh organisasi mahasiswa HMI, pandangan serupa juga hadir dari kader HMI lainnya.

³¹ Wawancara dengan dedi saputra, pada jam 14.00 w

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Siddiq anggota komisariat HMI Fakultas Dakwah dan Komunikasi kampus UIN Ar Raniry. “perlu kita garis bawahi HMI tidak memiliki hubungan dengan partai politik manapun, namun HMI tidak membatasi kadernya untuk mengakses atau menjalin hubungan dengan partai politik selagi kader HMI tersebut tidak menjadi pengurus pada partai politik tersebut, HMI tidak membatasi kita dalam memperoleh ilmu, karena semua ilmu pasti ada manfaatnya. Begitu jika dikaitkan kita menjalin relasi tidak secara kelembagaan masing-masing, karena lembaga HMI jelas independen, tapi relasi secara individu kita dengan kader partai tersebut, tanpa ada unsur kepentingan, seperti relasi dengan kader GOLKAR alumni HMI, satu untungnya mudah diakses, mudah di kondisi dan kolaborasi kan, bisa jadi teman diskusi juga, bisa bantu mengarahkan kita dalam menata masa depan, sehingga kita tidak membatasi diri dalam berproses dan belajar”³² (wawancara dengan Bapak Siddiq pada tanggal 31 Desember 2021)'

Maka berdasarkan R kecocokan R narasi pandangan yang disampaikan dua informan peneliti, dari dua orang narasumber organisasi HMI dalam memberi pandangan tentang manfaat relasi GOLKAR dan HMI, kesamaan narasi tersebut masuk ke dalam kategori hubungan level struktur sosial pada teori relasi sosial George Simmel.

³² Wawancara dengan Siddiq, pada jam 15.30 Wib

Berdasarkan pernyataan informan tersebut maka dapat di simpulkan, setiap relasi yang terjalin tersebut tidak semua atas dasar kepentingan saja, begitu juga jika dikaitkan relasi kader organisasi HMI dengan kader partai politik GOLKAR khususnya kader GOLKAR alumni HMI, relasi tersebut tidak semua berbicara orientasi kepentingan politik, namun banyak manfaat yang bisa didapat, seperti dapat meningkatkan ilmu serta wawasan, bisa mendapatkan akses dan jaringan, baik dalam hal pergaulan, teman baru, jaringan birokrasi, jaringan pekerjaan serta banyak manfaat lainnya juga, sehingga banyak terdapat nilai positifnya.

b. Dampak dari Relasi GOLKAR dan HMI

Dampak merupakan akibat yang timbul dari adanya suatu yang dikerjakan maupun suatu yang dijalin pada hubungan. Secara umum dampak itu sendiri merupakan akibat atau pengaruh yang timbul berupa konsekuensi dari adanya suatu jalinan hubungan maupun yang dikerjakan. Dampak itu sendiri dapat dilihat dari dua sisi yang berbeda, tidak semua dampak itu sifatnya positif namun juga bisa bersifat negatif. Adapun jika dikaitkan pada objek penelitian relasi GOLKAR dengan HMI, tentu saja turut memberi dampak positif dan negatif dari adanya relasi yang antara kader partai politik GOLKAR dengan kader organisasi mahasiswa HMI tersebut. Adapun dampak positif dari adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi HMI di UIN Ar Raniry berdasarkan pandangan tokoh organisasi HMI secara keseluruhan telah peneliti jabarkan pada uraian point manfaat relasi sebelumnya, namun di antara beberapa contoh dari dampak positif tersebut dari adanya

jalinan relasi kader partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI dapat memberi berbagai macam manfaat seperti, membantu mobilitas kader HMI, menjalin silaturahmi dalam merawat emosial antar individu kader partai GOLKAR yang mayoritas notabennya alumni organisasi HMI, kemudahan akses jaringan bagi kader organisasi HMI, mudah dikoordinasi serta dikolaborasikan, serta kerap menjadi teman berdiskusi guna membantu meningkatkan kualitas pergaulan kader organisasi HMI dalam tahapan memperkaya wawasan serta pengetahuan kader organisasi HMI.

Adapun dampak negatif dari adanya relasi partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI berdasarkan pandangan tokoh organisasi mahasiswa HMI dari hasil penelitian di lapangan antara lain, secara lingkungan sosial hadirnya jalinan relasi hubungan individual antara kader partai politik GOLKAR dengan kader organisasi HMI, kerap di salah artikan, dimana jalinan relasi tersebut dianggap sebagai jalinan hubungan relasi secara kelembagaan antar partai GOLKAR dengan organisasi HMI bahkan ada yang menduga HMI merupakan underbownya partai politik GOLKAR., Adapun anggapan tersebut sangat disayangkan mengingat secara kelembagaan organisasi HMI adalah organisasi independen dan tidak memiliki hubungan secara kelembagaan dengan lembaga apapun khususnya partai GOLKAR.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Sayyid Ketua BPL HMI Cabang Banda Aceh alumni HMI UIN Ar Raniry ”relasi HMI dengan GOLKAR secara historis

sudah lama terjalin, dan itu ada termaktub pada buku karangan ayahanda Agussalim Sitompul yang juga HMI tulent, dalam karang beliau awal mulai relasi HMI dan GOLKAR itu terjalin pada masa 1965 saat pemberontakan PKI, GOLKAR dan HMI saat itu sama-sama menentang paham komunis tersebut, setelah fase tersebut alumni HMI yang berkiprah di politik praktis ramai bergabung GOLKAR, dan mulai saat itu pula kader HMI mendominasi di GOLKAR namun tetap menjalin hubungan baik secara personal dengan kader HMI sampai seperti saat ini, namun mendominasinya alumni HMI di GOLKAR seperti saat ini sering di salah artikan, HMI dan GOLKAR dianggap memiliki hubungan khusus secara kelembagaan bahkan juga ada yang menjustifikasi HMI underbownya GOLKAR. Namun fakta sebenarnya HMI dan GOLKAR tidak memiliki hubungan dan kaitan apapun, karena jelas tertera dalam ADART HMI merupakan organisasi independen.”(wawancara dengan Bapak Sayid, pada tanggal 31 Desember 2021).

Narasi serupa juga di sampaikan oleh narasumber HMI lainnya, menyikapi dampak atau akibat yang timbul dari adanya relasi GOLKAR dan HMI tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu informan yang bernama Amin Jadid pengurus HMI Cabang Banda Aceh alumni HMI UIN Ar Raniry. “menanggapi pertanyaan peneliti, apa dampak dari adanya relasi GOLKAR dan HMI, sejauh pengamatan saya sendiri, pada dasarnya hubungan GOLKAR dan HMI ialah hubungan individual antar kader dari dia lembaga tersebut bukan

hubungan antar lembaga dari keduanya. Adapun dampak dari adanya reaksi kader GOLKAR dan HMI tersebut juga ada nilai positif dan negatif pastinya, adapun nilai positifnya berupa kemudahan akses dalam beberapa hal tertentu yang sangat bermanfaat, namun dampak negatifnya juga tidak sedikit, seperti orang melihat kedekatan antara kader GOLKAR dan HMI tersebut merupakan kedekatan secara kelembagaan, dan ini tentu saja mencoreng ke independensi HMI, karena telah dikaitkan dengan lembaga partai politik, dampak negatif lainnya juga adanya relasi kader GOLKAR dan HMI tersebut di beberapa kasus pengalaman yang saya temui, di fase kontestasi seperti pilkada dan pileg, kader-kader GOLKAR yang memiliki kedekatan individual dengan kader HMI di beberapa kasus pernah mendorong individu kader HMI tersebut untuk mengarahkan pilihan pada partainya, dan sebetulnya itu hal yang wajah juga menurut hemat saya.”(wawancara dengan Bapak Amin Jadid, pada tanggal 31 Desember 2021).

Maka berdasarkan kemiripan narasi dari pandangan yang di sampaikan dua informan peneliti dari HMI, dalam menanggapi dampak dari adanya relasi GOLKAR dan HMI secara pandangan tokoh organisasi HMI tersebut, maka kemiripan narasi tersebut pameri golongan dalam dua bentuk kategori dalam teori relasi sosial George Simmel.

Pandangan berupa narasi yang disampaikan informan pertama bernama Sayyid Ketua BPL HMI Cabang Banda Aceh alumni

HMI UIN Ar Raniry, masuk ke dalam kategori level hubungan interpersonal pada teori relasi George Simmel.

Adapun pandangan berupa narasi yang disampaikan informan kedua bernama Amin Jadid pengurus HMI Cabang Banda Aceh alumni HMI UIN Ar Raniry, masuk ke dalam kategori level struktur sosial pada teori relasi George Simmel.

D. Analisis Penulisan

Analisi merupakan sumbangan pemikiran peneliti dalam menjabarkan hasil dari proses penelitian yang peneliti lakukan. Adapun bentuk pemikiran peneliti merangkum hasil objek penelitian dengan judul Relasi Partai Politik Pada Organisasi Kemahasiswaan UIN Ar Raniry (studi kasus GOLKAR – HMI) sebagai berikut.

Partai politik merupakan sebuah organisasi tertinggi di tingkat negara, terdiri dari sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama. Adapun tujuan dari partai politik itu sendiri sebagai wadah penyalur aspirasi serta penyalur partisipasi politik masyarakat dalam tatanan sosial bernegara. Adapun di dalam tahapan mencapai tujuannya, partai politik kerap melakukan berbagai pengembangan upaya guna mendongkrak reputasinya, seperti upaya menjalin relasi atau hubungan di setiap lapisan masyarakat umum, maupun di lapisan pelajar khususnya mahasiswa di kampus. Adapun di dalam wadah kampus itu sendiri partai politik kerap membangun relasi dengan organisasi-organisasi mahasiswa eksternal yang ada di kampus, adapun salah satu

contohnya, berdasarkan lokasi penelitian di kampus UIN Ar Raniry, terdapat beberapa organisasi yang disinyalir kuat memiliki relasi dengan partai politik. Berdasarkan pengembangan observasi peneliti, pada penelitian ini peneliti mengangkat satu contoh kasus organisasi mahasiswa yang disinyalir memiliki relasi dengan partai politik, adapun organisasi tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang disinyalir memiliki relasi dengan partai politik Golongan Karya (GOLKAR). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebelumnya, dugaan relasi HMI dengan GOLKAR sendiri sudah menjadi polemik tersendiri khususnya bagi mahasiswa yang bergabung organisasi di kampus UIN Ar Raniry. Berdasarkan hasil pendalaman observasi itu pula pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana bentuk relasi GOLKAR dan HMI tersebut, serta bagaimana pandangan tokoh organisasi HMI tersebut terhadap adanya relasi GOLKAR dan HMI di kampus UIN Ar Raniry.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka peneliti dapat menguraikan bentuk-bentuk jalinan relasi atau hubungan GOLKAR dan HMI tersebut. Adapun berbagai bentuk tersebut seperti, adanya hubungan secara individual yang kuat antara kader HMI dengan kader partai GOLKAR, itu terjalin karena mayoritas alumni HMI yang berkiprah di ranah politik umumnya bergabung di partai GOLKAR, begitupun sebaliknya, mayoritas kader-kader partai politik GOLKAR itu di dominasi oleh kader alumni HMI. Adapun sejarah awal mula relasi kader HMI dengan kader GOLKAR tersebut terjalin pertama kali, pada masa orde lama

tepatnya pada saat paham komunis ingin diterapkan di nusantara, HMI dan GOLKAR sendiri saat itu memiliki pandangan yang sama, dimana dua lembaga tersebut sama-sama menentang keras paham komunis yang kala itu akan digagas Soekarno serta memberi perlawanan yang sama ketika pemberontakan PKI pada tahun 1965. Setelah fase tersebut, kala itu partai politik GOLKAR dipimpin Soeharto memberikan penghargaan khusus bagi organisasi HMI dalam bentuk perhatian dengan merekrut kader GOLKAR mayoritas dari kalangan organisasi HMI. Adapun di masa orde baru sampai ke masa reformasi saat ini, kader HMI yang berkiprah di ranah politik praktis mayoritasnya bergabung di partai GOLKAR, hingga melahirkan tokoh-tokoh pejabat publik yang berpengaruh di negeri ini. Adapun bentuk lain dari relasi GOLKAR dan HMI tersebut terjalin di luar unsur hubungan kelembagaan dari keduanya, melainkan relasi yang terjalin tersebut merupakan relasi antar individu, seperti hubungan senior dan junior, dimana senior dalam orientasinya seorang kader GOLKAR alumni HMI, sehingga dalam beberapa kegiatan yang digagas HMI senior kader GOLKAR tersebut kerap membantu mobilitas kegiatan HMI bahkan tak jarang juga mengisi materi pada kegiatan HMI, namun hal tersebut dilakukan di luar faktor atau kepentingan politik maupun kepentingan kelompok, melainkan atas dasar individu kader GOLKAR yang notabennya mayoritas alumni HMI dalam memberikan perhatian kepada organisasi yang pernah ia geluti sebagai bentuk terima kasih kepada HMI yang telah membekalinya banyak hal hingga membesarkannya sampai saat ini. Adapun

bentuk relasi kader GOLKAR dengan organisasi HMI lainnya, kader GOLKAR tersebut kerap menjadi teman berdiskusi bagi mahasiswa yang bergabung HMI dalam berbagi motivasi serta pengalaman bagi kader-kader HMI guna menata masa depan yang baik.

Adapun pandangan tokoh organisasi HMI dalam menyikapi relasi yang terjalin antara GOLKAR dan HMI tersebut memiliki beragam reaksi dan pandangan tersendiri. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti dapat menguraikan beberapa bentuk pandangan tokoh-tokoh HMI tersebut dimana pada umumnya tokoh HMI tersebut melihat pandangan dari dua sisi, sisi positif dan sisi negatif, adapun bentuk sisi positifnya tidak selalu kedekatan dengan kader partai politik itu berbicara kepentingan orientasi politik atau kelompok semata, namun banyak manfaat yang bisa didapat dari adanya jalinan tersebut, seperti dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan baru, meningkatkan kualitas pergaulan, meningkatkan kemampuan leadership serta beragam manfaat lainnya. Adapun contoh dampak positif lainnya, dengan adanya relasi atau kedekatan hubungan kader GOLKAR dengan HMI memberi banyak manfaat, seperti kemudahan akses jaringan pengembangan diri, jaringan komunitas perkumpulan, serta jaringan pekerjaan. Adapun pandangan dampak negatif yang timbul dari adanya relasi GOLKAR dan HMI tersebut, tokoh HMI kerap mendapati di lingkungan sosial yang keliru memahami jalinan relasi GOLKAR dan HMI tersebut, dimana dalam interaksi di lingkungan relasi GOLKAR dan HMI tersebut kerap diartikan

sebagai bagian jalinan hubungan antara dua lembaga tersebut, bahkan ada yang *menjustifikasi* HMI sebagai *underbownya* GOLKAR. Diman fakta sebenarnya partai politik GOLKAR dengan organisasi mahasiswa HMI tidak memiliki jalinan keterkaitan apapun, karena HMI merupakan organisasi independensi yang jelas termaktub dalam ADART nya. Adapun kedekatan kader dari dua lembaga tersebut merupakan kedekatan individu yang tidak bisa dijadikan acuan sebagai hubungan dari kelembagaan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk relasi Partai GOLKAR dan HMI tidak memiliki relasi atau hubungan dalam bentuk apapun secara kelembagaannya, Adapun relasi yang terjalin antara GOLKAR dan HMI itu merupakan bentuk relasi secara individual kader HMI dan Partai GOLKAR tanpa mewakili kelembagaan, adapun faktor penyebab adanya relasi antara kader GOLKAR dan HMI tersebut dipicu oleh mayoritas kader HMI yang berkiprah di ranah politik praktis umumnya bergabung dengan partai GOLKAR, begitupun sebaliknya, adapun mayoritas kader partai GOLKAR itu sendiri di dominasi oleh Alumni HMI, maka atas dasar tersebut pula Kader GOLKAR kerap berkontribusi pada kegiatan HMI, mulai dari membantu finansial untuk kelancaran mobilitas kegiatan HMI sampai mengisi materi dalam kegiatan HMI. Hal tersebut kerap dilakukan kader GOLKAR alumni HMI sebagai bentuk perhatian kepada organisasi yang pernah digelutinya hingga bisa mengantarkannya berkiprah sampai di ranah politik praktis, dan bukan cuma Kader GOLKAR saja yang kerap melakukan hal serupa, kader partai politik lain yang alumni HMI melakukan hal yang sama.

Adapun pandangan tokoh HMI terhadap relasi GOLKAR dan HMI memiliki dua sisi pandangan, sisi positif, tidak selamanya menjalin relasi dengan partai politik orientasinya hanya ke kepentingan kelompok atau golongan, banyak manfaat juga

yang bisa di dapat, seperti membuka cakrawala wawasan dan pengetahuan, meningkatkan kualitas lingkungan pergaulan, dapat mengetahui banyak hal dalam ranah perpolitikan Indonesia, kemudahan akses jaringan birokrasi, akademis, pergaulan serta jaringan pekerjaan. Adapun pandangan negatif nya, timbulnya asumsi dalam lingkungan sosial yang mengaitkan hubungan kelembagaan GOLKAR dan HMI bahkan HMI diduga menjadi underbow nya GOLKAR.

Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam atau HMI yang ada di UIN Ar Raniry merupakan organisasi eksternal kampus, atau organisasi independen dan status dari organisasi HMI tersebut diluar garis koordinasi birokrat kampus UIN AR Raniry. Adapun organisasi HMI yang ada di UIN Ar Raniry tersebut merupakan bagian ranting dari cabang pengurus wilayah HMI kota Banda Aceh. Adapun ranting cabang HMI di tingkat kampus itu sendiri disebut dengan istilah komisariat. Kategori istilah komisariat itu berada di level tingkat fakultas yang ada di kampus. Berdasarkan observasi peneliti di kampus UIN Ar Raniry terdapat sembilan fakultas di bawah koordinasi birokrasi kampus UIN Ar Raniry.

B.Saran

Adapun saran dari peneliti untuk partai politik GOLKAR tetap lah jadi Partai politik GOLKAR, dan untuk organisasi HMI tetaplah menjadi organisasi HMI, karena secara kelembagaan HMI dan GOLKAR saling tidak memiliki kelipatan satu sama lain. Adapun dalam konteks HMI yang sering melibatkan kader partai politik GOLKAR dalam kegiatannya, alangkah lebih baik hal

tersebut dilakukan tanpa membawa identitas kelembagaan dari keduanya, karena hal tersebut juga dapat menimbulkan asumsi lain dari pandangan diluar kader lembaga tersebut, bisa saja asumsi orang lain menganggap HMI dan GOLKAR memiliki hubungan nantinya.

Selanjutnya adapun untuk kader partai GOLKAR alumni organisasi HMI , di dalam Orientasi politiknya tetap menjaga profesionalitas dari independensi HMI seperti tidak membawa embel-embel HMI untuk kepentingan kelompok dan golongannya, tetap istiqomah seperti layaknya jawaban dari narasumber GOLKAR yang peneliti dapatkan pada saat penelitian, karena itu penting demi profesionalitas kedua lembaga tersebut



DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Anggara, Sahya. *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: CV. Pustaka Setia.2013).
- Ardi ,*Observasi dan Wawancara*, (Malang:Bayu Media , 2004),
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998)
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2002),
- Dewi, Susi Fitria. *Sosiologi Politik*. (Yogyakarta: Gre Publishing.2017)
- Eriyanto.*Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*. (Yogyakarta : LKIS,2001)
- Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta:Media Grafika, 2004)
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia: 1981)
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014)
- Sunyoto, Usman. *Bahan kuliah "sosiologi Politik"*. PPS Ilmu Politik UGM(Yogyakarta: PPS Ilmu Politik UGM. 2001)

SKRIPSI :

Isnaini nurul fajri, dengan judul “*sikap masyarakat terhadap partai politik islam (studi kasus kota bandar lampung)*” fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri (uin) raden intan lampung

Iwan faris, dalam judul “*partisipasi politik dalam pemilihan umum raya mahasiswa universitas islam negeri sunan ampel (studi tentang hubungan organisasi ekstra kampus dan partai politik mahasiswa)*”, program studi filsafat politik islam fakultas ushuluddin dan filsafat universitas islam negeri sunan ampel surabaya 2018

Suherdi, dengan judul “*pandangan mahasiswa pemikiran politik islam terhadap dinamika demokrasi pada proses pemira uin raden intan lampung*” fakultas ushuluddin dan studi agama universitas islam negeri raden intan lampoon

Ayu sri rahman, dengan judul “*pendidikan politik mahasiswa melalui organisasi kemahasiswaan di universitas islam negeri alauddin samata-gowa*”, jurusan ilmu politik fakultas ushuluddin, filsafat dan politik universitas islam negeri (uin) alauddin samata-gowa 2014

Kurnia sulistiani, dengan judul “*partai mahasiswa dan implikasinya terhadap demokrasi kampus (studi kasus pemilihan umum mahasiswa)*”, jurusan politik dan kewarganegaraan fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang tahun 2020

JURNAL :

Muhammad Ridha T.R, dengan judul “*dilema pelembagaan partai golongan karya (golkar) di tingkat lokal: fenomena politik klan*” Peneliti Pada Pusat Studi Politik dan Keamanan (PSPK) Universitas Padjadjaran, Dan Mahasiswa Magister Politik dan Pemerintahan Fisipol Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

LINK :

<http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/11855>

<https://hmifadacom.wordpress.com/apa-itu-hmi/>

<https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-berdirinya-hmi>
di akses pada tanggal 4 januari 2022

WAWANCARA :

Wawancara dengan Bapak Sayid, pada tanggal 31 Desember 20021

Wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, pada tanggal 2 januari
2022

Wawancara dengan Bapak Hasanuddin, pada tanggal 1 januari
2022

Wawancara dengan bapak Amin jadid, pada tanggal 31 Desember
2021

Wawancara dengan pak Syauqi futtaqi, pada tanggal 2 januari 2022

Wawancara dengan bapak Reza, pada tanggal 31 Desember 2021

Wawancara dengan bapak hasanuddin, pada tanggal 1 januari 2022

Wawancara dengan Dedi saputra, pada tanggal 31 Desember 2021

Wawancara dengan bapak syauqi futtaqi, pada tanggal 2 januari
2022

Wawancara dengan pak muddasir, pada tanggal 31 Desember 2021

Wawancara dengan hasanuddin, pada tanggal, 1 januari 2022

Wawancara dengan dedi saputra, pada jam 14.00 w

Wawancara dengan Siddiq, pada jam 15.30 Wib

DOKUMENTAS



Foto wawancara dengan Bapak Hasanuddin Kader GOLKAR alumni HMI UIN Ar Raniry pada tanggal 2 januari 2022



Foto wawancara dengan Bapak Sayid, Ketua Badan Pelatihan (BPL) kader HMI cabang Banda Aceh, alumni UIN Ar Raniry, tanggal 31 Desember 2021



Foto wawancara dengan Bapak Reza Ketua Komisariat HMI fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar Raniry, tanggal 31 Desember 2021



Foto wawancara dengan Bapak Amin jadid, anggota pengurus HMI cabang kota Banda Aceh alumni UIN Ar Raniry, tanggal 31 Desember 2021



Foto wawancara dengan Bapak Khairul mirza, ketua komisariat HMI Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar Raniry tanggal 31 Desember 2021



Foto wawancara dengan Bapak Dedi saputra, pengurus Badan Koordinasi (BADKO) HMI wilayah Aceh, tanggal 31 Desember 2021



Wawancara bersama Bapak Siddiq, anggota Komisariat HMI
Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Pada tanggal 31 Desember 2021



Foto wawancara dengan Bapak Syauqi Futtaqi, kader partai
GOLKAR Anggota DPRK, Alumni HMI UIN Ar Raniry



Wawancara bersama Bapak Muddasir, pengurus HMI Komisariat
Fakultas Sain dan Teknologi UIN Ar Raniry,
pada tanggal 31 Desember 2021

